

**PENGEMBANGAN BUDAYA DISIPLIN PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDA'YAH NEGERI 06 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**AINIATUS ZUHRIYAH**

**NIM: T20154053**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2019**

**PENGEMBANGAN BUDAYA DISIPLIN PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDA'YAH NEGERI 06 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**


Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Ainiatus Zuhriyah

T20154053

Disetujui Pembimbing

  
Dr.H. Mustajab,M.Pd.I

NIP: 197409052007101001

**PENGEMBANGAN BUDAYA DISIPLIN PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 06 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

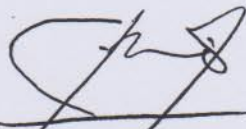
**SKRIPSI**

Telah diuji diterima Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Rabu  
Tanggal: 16 Oktober 2019

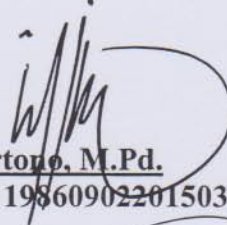
Tim Penguji

Ketua



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP 196405111999032001

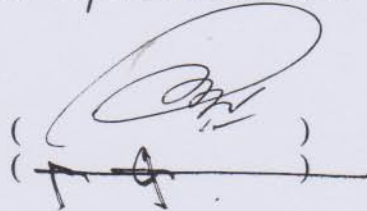
Sekretaris



**Hartono, M.Pd.**  
NIP 198609022015031001

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M
2. Dr. H. Mustajab, M.Pd.I



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I**  
NIP 196405111999032001

## MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: 1. demi masa. 2). Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3). kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.<sup>1</sup> (QS, Al-Ashr,1-3)

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> al-Qur'an, *Microsoft Word*, 2010, 30:103.

## PERSEMBAHAN

*Teruntuk kedua orang tua saya, Bapak Rohani dan Ibu Tuminem yang telah memberikan dukungan, kasih sayang yang tiada batas, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua.*

*Terimakasih ku ucapkan kepada keluarga besar yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi, dan memberi dukungan moral spiritual, terutama kakak saya Mar'atus Sholehah dan Darminto saya bisa menyelesaikan skripsi ini.*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirohmanirohim*

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Amin.

Kami menghaturkan rasa Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasihat, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Jember yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Dr. H. Mashudi, M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
4. Rif'an Humaidi, M. Pd. I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.
5. Dr. H. Mustajab, M. Pd. I. Selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan atas terselesaikannya skripsi ini.

6. Nawawi, S. Pd. Kepala Madrasah Ibtidaiyah 06 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan.
7. Civitas akademik IAIN Jember yang telah memberikan bekal berupa ilmu maupun pengalaman.
8. Teman-teman seperjuangan PGMI 2015 Kelas D2 yang telah memberikan dukungan dalam segala hal hingga skripsi ini selesai.
9. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara moril maupun materil.

Tiada kata yang dapat terucap selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Terakhir semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 30 Juli 2019

**Ainiatuz Zuhriyah**  
NIM. T20154053

## ABSTRAK

**Ainiatuz Zuhriyah, 2019:** *Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember.*

Disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, karena dapat membentuk sikap dan perilaku yang akan mengantarkan siswa menuju kesuksesan. Sikap disiplin tidak dapat dibangun secara instan. Di sekolah mengembangkan budaya disiplin dengan menggunakan pedoman yang di kenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan kepala sekolah dan guru untuk melatih siswa dalam mempraktikkan disiplin di sekolah.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Masdrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember? (2) Bagaimana Nilai Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Masdrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember? (3) Bagaimana Evaluasi Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Masdrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan Pelaksanaan Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Masdrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember. (2) Mendeskripsikan Nilai Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Masdrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember. (3) Mendeskripsikan Evaluasi Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Masdrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian dan jenis penelitian kualitatif. Teknik pendekatan Subjek ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan Milles dan Hubberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan Triangulasi Sumber dan Teknik.

Hasil penelitian ini adalah: (1) dilakukan melalui penyesuaian kebijakan yang telah ditetapkan oleh madrasah. (2) konsep disiplin yaitu membiasakan hidup tertib di madrasah sesuai dengan tata tertib yang berlaku di madrasah dan dasarnya yaitu berpedoman pada ajaran islam, bentuk budaya disiplin siswa meliputi: siswa datang tepat waktu tidak terlambat, tidak membolos, berpakaian dengan rapi, dan mentaati peraturan yang ada di madrasah.(3) perubahan sikap siswa yaitu kesopanan dan ketertiban siswa dalam menaati peraturan, dan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan dengan tertib.

Kata Kunci: *Pengembangan, Budaya, Disiplin.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori.....	16
1. Budaya .....	16
2. Disiplin.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subyek Penelitian .....	36

D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	53
B. Penyajian Data dan Analisis .....	51
C. Pembahasan Temuan.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Pedoman Penelitian	
5. Dokumentasi	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Denah Lokasi	
9. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

<b>No. Uraian</b>	<b>Hal.</b>
2.1 Orisinilitas Penelitian .....	16

4.1 Data Guru MIN 06 Jember .....	49
4.2 Data Sarana dan Prasarana MIN 06 Jember.....	50
4.3 Hasil Temuan .....	71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>1</sup>

Dengan adanya pendidikan manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam menjalani kehidupannya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>2</sup>

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia nantinya diharapkan dapat menciptakan generasi baru manusia Indonesia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia internasional. Dalam proses usaha

---

<sup>1</sup> Binti Maulana, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung ),3.

meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh upaya pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan, merupakan hal yang sangat penting. Pendidik tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik.<sup>3</sup> Dalam al-Qur'an ada banyak yang menjelaskan tentang disiplin. Seperti dalam surat An Nisa' ayat 59, di sebutkan sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>4</sup>

Ayat ini menjelaskan Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam

<sup>3</sup> M.Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar Media, 2012), 91.

<sup>4</sup> al-Qur'an, 4: 59.

kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargaan terhadap waktu. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>5</sup>

Dalam pengembangan budaya disekolah, disiplin merupakan cara peserta didik belajar berperilaku moral dan secara suka rela mengikuti seorang guru. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah murid yang menuju kehidupan berguna dan bahagia.<sup>6</sup> Disiplin sangat penting terutama bagi peserta didik, karena itu harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik.<sup>7</sup> Oleh itu sebagai guru atau orang tua (pemimpin), budaya disiplin harus ditanamkan secara terus menerus supaya akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.

Disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 25.

<sup>6</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), 161.

<sup>7</sup> Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan* (Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo, 2018), 107.

yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Peserta didik adalah manusia muda yang perlu diperlukan sebagai manusia oleh gurunya. Di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran para peserta berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, misalnya lingkungan sosial budaya, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, dan tingkat kecerdasan. Makin tinggi kemajemukan masyarakat, makin tinggi pula perbedaan yang terdapat di dalam kelas.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang terjadi di lapangan yakni di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember yang ditemukan saat peneliti melakukan observasi di sekolah ada beberapa yang sudah dilakukan oleh peserta didik diantaranya, berangkat tepat waktu, patuh terhadap tata tertib di sekolah, jujur dalam perkataan maupun perbuatan, melaksanakan jadwal piket, tidak membuang sampah sembarangan, duduk dengan rapi, izin terlebih dahulu ketika akan keluar kelas, tidak membuat gaduh di sekolah, dan lebih menariknya lagi guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember melakukan kegiatan rutinitas, yaitu kegiatan berjabat tangan sebelum masuk sekolah, guru yang bertugas atau sudah terjadwal menyambut siswa di halaman sekolah. Hal itu membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan budaya kedisiplinan agar peserta didik tetap menunjukkan jiwa ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ada, karena budaya

---

<sup>8</sup> Ali Imron, *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif Dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan* (Surabaya: UNM, 2003), 173.

<sup>9</sup> Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Depok: KENCANA, 2017),19.

disiplin memang seharusnya ditanam mulai sejak kecil agar setiap melakukan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik selalu disiplin.<sup>10</sup>

### **B. Fokus Penelitian:**

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana nilai budaya disiplin peserta didik dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan dari budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian:**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/20120.
2. Untuk mendeskripsikan nilai pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

---

<sup>10</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember, 12 November 2019



#### **D. Manfaat Penelitian:**

Dengan adanya penelitian ini, akan didapat beberapa manfaat diantaranya:

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang pengembangan budaya disiplin peserta didik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan.

##### **2. Manfaat praktis**

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

###### **a. Bagi Kepala MIN 6 Jember**

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember.
- 2) Hasil peneliti ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu sekolah atau madrasah.

###### **b. Bagi Guru di MIN 6 Jember**

- 1) Pemahaman konseptual teori dan praktis guru tentang pengembangan budaya disiplin siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas menumbuhkan budaya sekaligus kedisiplinan siswa.

c. Bagi Peneliti dan Perpustakaan IAIN Jember

- 1) Bagi Peneliti dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.
- 2) Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

**E. Definisi Istilah:**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar lebih mudah memahami maksud dari karya ilmiah yang sedang di teliti. Judul penelitian ini adalah Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah:

1. Pengembangan

Dalam kamus umum bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).<sup>11</sup>

Yang di maksud dalam penelitian “Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”, Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

---

<sup>11</sup>WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), 473.

## 2. Budaya

Budaya adalah suatu kebiasaan atau rutinitas. Budaya juga dapat diartikan sebagai suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh seseorang maupun kelompok orang serta di wariskan secara turun temurun sehingga budaya terbentuk dari banyak unsur seperti agama, ras, adat istiadat, bahasa, bahasa, dll. Menurut kamus besar bahasa Indonesia budaya diartikan sebagai pikiran, akal budi, atau adat istiadat.

Yang di maksud dalam penelitian “Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”, Budaya adalah suatu kebiasaan dari hasil cipta, rasa, dan karsa yang memiliki nilai etika serta sudah terbentuk pada diri sendiri sehingga selalu mentaati suatu peraturan yang telah berlaku baik secara langsung atau tidak langsung.

## 3. Disiplin

Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Yang di maksud dalam penelitian “Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”, adalah suatu proses dari sebuah kebiasaan hidup dalam kehidupan yang tertib, teratur, serta perilaku baik yang mencerminkan kepribadian disiplin pada diri siswa sehingga sudah membudaya untuk selalu mentaati peraturan tanpa melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Deskripsi tentang pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti disini adalah pembahasan antara bab I sampai dengan bab V, karena dalam hal ini masih bersifat pengajuan untuk penelitian.

Bab I dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal, yakni pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II dalam Skripsi yang di ajukan ini mencakup tentang kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu sebagai sarana untuk mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara perbedaan dan persamaan, dan selanjutnya dibahas juga tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini ter-arah dan tidak meluas.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang memilih metode dan jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian sehingga metode yang dipakai sesuai dengan problem riset yang akan dilakukan tindak lanjut, lokasi penelitian, setelah itu akan dilanjutkan dengan memilih subjek sampai menganalisis data yang didapatkan kemudian keabsahan data penelitian dan setelah itu diceritakan tahap-tahap penelitiannya oleh peneliti.

Bab IV membahas tentang penyajian data dan analisis yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian analisis data dan analisis peneliti juga berisi tentang pembahasan temuan yang dideskripsikan oleh peneliti.

Bab V membahas tentang penutup dalam hal ini peneliti menulis tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>12</sup>

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Siti Fatimah, 2015 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan judul "*Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN Bandung Tulungagung*".<sup>13</sup>

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode atau cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena adanya siswa yang kurang disiplin terutama dalam hal beribadah. Misalnya

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.... 45.

<sup>13</sup> Siti Fatimah, "*Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN Bandung Tulungagung*", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015).

mengabaikan sholat lima waktu, enggan untuk membaca al-Qur'an dan lebih tertarik untuk bermain *gadget*, bahkan kesadaran mereka dalam beramal sangat rendah.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa di madrasah ini berbeda-beda, kadang ada yang disiplin tapi kadang juga ada yang tidak. Tetapi secara umum sudah terjadwal dan bisa dikatakan sudah baik. (2) strategi peningkatan kedisiplinan shalat yaitu membuat jadwal shalat dhuhur berjamaah secara bergantian, membuat jadwal khusus untuk guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang pembelajaran budaya disiplin peserta didik dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada pelaksanaan, nilai-nilai, evaluasi pembelajaran budaya disiplin peserta didik. Sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah, hubungannya dalam peningkatan kedisiplinan beribadah. Penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).

2. Agustya, 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “ *Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto*”.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Agustya, “Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif (Studi Kasus). Informan kunci yakni dari pihak Kepala Sekolah, Guru kelas dan Siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto, dan subjek penelitian adalah keseluruhan siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI yang ada di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) bentuk-bentuk budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak no.424 Trawas Mojokerto yaitu aspek disiplin waktu, aspek disiplin sikap dan aspek disiplin menegakkan aturan, (2) peran kepala sekolah dan guru dalam peningkatan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak no.424 Trawas Mojokerto adalah memberikan teladan yang baik, memberikan pembiasaan, mengajak siswa untuk selalu berkomunikasi, mengadakan pelatihan dan pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman), (3) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto adalah adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, sedangkan faktor penghambat adalah adanya siswa yang masih bermalasan dan kurang tanggung jawab.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang pembelajaran budaya disiplin peserta didik dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada pelaksanaan, nilai-nilai, evaluasi pembelajaran budaya disiplin peserta didik. Sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada peningkatan budaya disiplin siswa di sekolah. Penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif (Studi Kasus).

3. Suratih, 2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul "*Pembinaan Disiplin Peserta Didik Melalui Program "Mentari dan Limbah" di MI Negeri Purwokerto*"<sup>15</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai "Pembinaan disiplin Peserta Didik melalui Program "Mentari dan Limbah" di MI Negeri Purwokerto", dapat disimpulkan bahwa MI Negeri Purwokerto menerapkan kedisiplinan peserta didik yang diwujudkan dalam serangkaian program-program yang diselenggarakan dalam semua kegiatan sekolah, terutama pada program "Mentari dan Limbah" yang terdiri dari kegiatan Jumat bersih, pelaksanaan piket harian kelas, pembiasaan karakter 5 menit, pemeriksaan kerapihan setiap hari, lomba kebersihan kelas, dan polisi kebersihan.

Langkah pembinaan yang dilakukan oleh pembina meliputi menerapkan unsur disiplin, memberikan pendidikan kesadaran lingkungan

---

<sup>15</sup> Suratih, "Pembinaan Disiplin Peserta Didik Melalui Program "Mentari dan Limbah" di MI Negeri Purwokerto", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016)



hidup, mengajarkan perilaku disiplin, mempertahankan perilaku dengan melibatkan peran aktif peserta didik, memperbaiki perilaku, serta menggunakan data.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang pembelajaran budaya disiplin peserta didik dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada pelaksanaan, nilai-nilai, evaluasi pembelajaran budaya disiplin peserta didik. Sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada pembinaan disiplin peserta didik melalui program mentari dan limbah. Penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif (Studi Kasus).

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu.

**Tabel 2.1**  
**Orisinilitas Penelitian**

No.	Nama Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Siti Fatimah, 2015 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan judul <i>“Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN Bandung Tulungagung”</i> .	Membahas tentang pembelajaran budaya disiplin peserta didik dengan metode penelitian kualitatif.	Penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada pelaksanaan, nilai-nilai, evaluasi pembelajaran budaya disiplin peserta didik. Sedangkan penelitian terdahulu	Sama-sama meneliti tentang kedisiplinan dan pendekatan penelitiannya juga menggunakan kualitatif.

			terfokus pada Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah, hubungannya dalam peningkatan kedisiplinan beribadah.	
2.	Agustya, 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “ <i>Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto</i> ”.	Membahas tentang pembelajaran budaya disiplin peserta didik dengan metode penelitian kualitatif.	penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada pelaksanaan, nilai-nilai, evaluasi pembelajaran budaya disiplin peserta didik. Sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada peningkatan budaya disiplin siswa di sekolah.	Subjek penelitian sama-sama menggunakan budaya disiplin siswa dan pendekatan penelitian juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.
3.	Suratih,2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul “ <i>Pembinaan Disiplin Peserta Didik Melalui Program “Mentari dan Limbah” di MI Negeri Purwokerto</i> ”	Membahas tentang pembelajaran budaya disiplin peserta didik dengan metode penelitian kualitatif.	Penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada pelaksanaan, nilai-nilai, evaluasi pembelajaran budaya disiplin peserta didik. Sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada pembinaan disiplin peserta didik melalui program mentari dan limbah.	Sama-sama meneliti tentang disiplin peserta didik dan pendekatan menggunakan penelitain kualitatif.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, maka dapat diketahui bahwa posisi peneliti adalah pengembangan peneliti semuanya maka pada penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada pengembangan budaya disiplin peserta didik.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian.

### 1. Budaya

#### a. Pengertian budaya

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti *cinta, karsa, dan rasa*. Kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta, *budhayah*, yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*.<sup>16</sup> Secara etimologis, “Budaya berasal dari kata budi dan daya (budi daya) atau daya (upaya atau power) dari sebuah budi, kata budaya digunakan sebagai singkatan dari kebudayaan dengan arti yang sama”.<sup>17</sup>

Budaya adalah suatu kebiasaan atau rutinitas. Budaya juga dapat diartikan sebagai suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh seseorang maupun kelompok orang serta diwariskan secara turun temurun sehingga budaya terbentuk dari banyak unsur seperti agama, ras, adat istiadat, bahasa, dll. Menurut kamus

<sup>16</sup> Elly,dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Media Grup, 2012), 27.

<sup>17</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), 146.

besar bahasa Indonesia budaya diartikan sebagai pikiran, akal budi, atau adat istiadat. Sedangkan menurut Linton budaya adalah konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dimana unsur pembentuknya didukung oleh anggota masyarakat lain.

Sedangkan menurut Taylor, mengartikan budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian. Suatu kemampuan kreasi manusia yang material, berbentuk kemampuan psikologi seperti ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni dan sebagainya. Budaya dapat berbentuk fisik seperti hasil dapat juga berbentuk kelompok-kelompok masyarakat, atau lainnya, sebagai realitas objektif yang diperoleh dari lingkungan dan tidak terjadi dalam kehidupan manusia terasing, melainkan dalam kehidupan suatu masyarakat.<sup>18</sup>

Ada lima komponen utama kebudayaan, yaitu gagasan, ideology, norma, teknologi, benda. Komponen satu sampai dengan empat bersifat abstrak sedangkan komponen terakhir bersifat kongkrit. Jadi budaya adalah tingkah laku manusia menjadi kebiasaan. Kebudayaan atau budaya menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia baik material maupun non material. Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya di definisikan sebagai tatanan pencerahan, pengalaman, kepercayaan,

---

<sup>18</sup> Muhammad Syukri Albani Nasution, dll, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 14.

nilai, sikap, makna, herarki, agama, waktu peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek material dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi kegenerasi melalui usaha individu dan kelompok.

Budaya itu sendiri adalah segala hasil pemikiran, perasaan, kemauan, dan karya manusia secara individu atau kelompok untuk meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau secara singkat adalah cara hidup yang telah dikembangkan oleh masyarakat.

Dengan demikian budaya bisa dalam bentuk benda-benda kongkrit misalnya, bangunan, rumah, mobil, televise, barang-barang seni, tindakan-tindakan seni seperti cara menerima tamu, cara duduk, cara berpakaian dan sebagainya. Sedangkan contoh abstrak adalah cara berfikir ilmiah, kemampuan menciptakan sesuatu, imajinasi, cita-cita, kemauan yang kuat untuk mencapai sesuatu, keimanan, dan sebagainya. Dengan hal tersebut timbulah insting, pendidikan, dan kebudayaan. Sebab bila insting di bawa sejak lahir maka pendidikan dan kebudayaan di dapat melalui belajar. Pendidikan sangat erat hubungannya dengan budaya sebab dengan pendidikan membuat orang berbudaya. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Semakin banyak orang yang menerima pendidikan semakin berbudaya orang tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997),2.

## b. Fungsi budaya

Pada dasarnya, kebudayaan berfungsi untuk mengatur masyarakatnya, tentang bagaimana harus bertindak dan menentukan sikap saat dihadapkan pada sesuatu, sehingga kehidupan menjadi lebih selaras. Fungsi lainnya yaitu:<sup>20</sup>

### 1) Pedoman hubungan manusia atau kelompok

Sebuah kelompok tertentu dapat berjalan dengan satu arah dan satu tujuan karena mempunyai kebudayaan yang sama. Contohnya adalah masyarakat Yogyakarta yang mempunyai kebudayaan Grebeg Maulud untuk memperingati Maulid nabi Muhammad SAW. Satu Jogja sepakat bahwa itu adalah budaya yang sudah ada sejak dahulu, tujuannya jelas, dan dianggap sebagai salah satu pemersatu masyarakat.

### 2) Memenuhi Kebutuhan Masyarakat

Budaya bukan hanya persoalan adat istiadat, tapi juga pola perilaku. Termasuk dalam bagaimana masyarakat tersebut dapat bertahan hidup dengan memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti berkebun untuk masyarakat pegunungan dan para pencari ikan di daerah pesisir pantai. Keduanya bertahan hidup dengan kebudayaan dan tata caranya sendiri yang berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya.

---

<sup>20</sup> Thegorbalsla.com diunduh pada hari selasa tanggal 23 april 2019.

### 3) Mendorong Perubahan Masyarakat

Kebudayaan dapat digunakan untuk merubah masyarakat. Terutama berlaku untuk kebudayaan baru yang mulai masuk pada ranah masyarakat tertentu. Contoh nyatanya adalah Budaya Korea yang masuk ke Indonesia, sedikit banyak merubah pola perilaku sebagian masyarakat yang menyukai kebudayaan tersebut. Baik diwujudkan dalam gaya hidup, bahasa, maupun kesenian.

#### c. Karakteristik budaya

Sebagai kompleks gagasan budaya bersifat abstrak, spesifik, subjektif, dan tidak teramati. Sedangkan sebagai kompleks aktivitas dan material, budaya bersifat kongkrit, objektif dan eksplisit serta dapat diidentifikasi serta diamati secara langsung.<sup>21</sup> Terdapat tujuh karakteristik budaya dasar yang bersifat universal, yaitu:

- 1) Kebudayaan dipelajari tidak insingtif.
- 2) Kebudayaan itu ditanamkan.
- 3) Kebudayaan bersifat gagasan (kebiasaan-kebiasaan kelompok yang dikonsepsikan atau diungkapkan sebagai norma-norma ideal atau pola perilaku).
- 4) Kebudayaan sampai pada suatu tingkat memuaskan individu, memuaskan kebutuhan biologis dan kebutuhan ikutan lainnya.
- 5) Kebudayaan bersifat integratif. Selalu ada tekanan kearah konsisten dalam setiap kebudayaan.

<sup>21</sup> C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 18.

6) Kebudayaan dapat menyesuaikan diri.<sup>22</sup>

d. Prinsip budaya

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan budaya, yaitu:

1) Berkelanjutan

Mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Proses tersebut dimulai dari kelas 1 SD atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau akhir SMP.

2) Melalui semua mata pelajaran

Pengembangan diri dan budaya sekolah mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kulikuler dan ekstrakurikuler.

3) Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan

Mengandung makna bahwa materi nilai budaya bukanlah bahan ajar biasa, artinya nilai tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, atau fakta yang ada dalam mata pelajaran.

4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model*,... 145.

<sup>23</sup> Sofwan Amri, *Pengembangan & Model*,....253.



Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai budaya dilakukan oleh peserta didik bukan guru. Guru menerapkan semboyan “tut wuri hanayani” dalam perilaku yang ditunjukkan peserta didik.

## 2. Disiplin

### a. Disiplin sekolah

Menurut Wiltle dan Walsh dalam Mulyasa, ada dua dimensi penting dari disiplin sekolah, 1) persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin sekolah. 2) dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah.<sup>24</sup>

Adapun indikator karakteristiknya yaitu :

- 1) Terdapat peraturan tertulis yang menetapkan tingkah laku peserta didik yang bisa diterima, prosedur-prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya.
- 2) Penyusunan tata tertib melibatkan dan mendengarkan aspirasi peserta didik.
- 3) Adanya pelanggaran-pelanggaran, dengan cepat dilakukan tindakan kedisiplinan.
- 4) Pemberian tugas tambahan atas ketidakhadiran dan keterlambatan yang dilakukan peserta didik.
- 5) Tata tertib disosialisasi kepada peserta didik melalui beberapa cara, termasuk menuliskannya dalam bentuk poster afirmasi yang dipajang di lokasi-lokasi strategis.

---

<sup>24</sup> Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepada Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 79.

- 6) Orang tua peserta didik memberikan dukungan kepada sekolah mengenai kebijakan disiplin siswa.
- 7) Penjatuhan hukuman atas pelanggaran tata tertib.
- 8) Peserta didik memerlukan guru dan peserta didik lainnya dengan rasa saling menghargai.
- 9) Adanya konsistensi/ kesepakatan diantara para guru mengenai prosedur disiplin siswa.
- 10) Guru memiliki standar tertulis tentang perilaku peserta didik yang harus dipatuhi secara konsistensi.<sup>25</sup>

Sekolah dengan lembaga pendidikan formal perlu adanya peraturan-peraturan, tata tertib untuk ditaati dan dipatuhi. Tata tertib disusun dalam rapat guru. Dengan adanya tata tertib diharapkan setiap siswa terbiasa mengikuti peraturan-peraturan. Tentu saja dalam penerapannya banyak mengalami hambatan-hambatan untuk itu pihak sekolah perlu adanya usaha-usaha antara lain:

- 1) Tata tertib diperkenalkan kepada anak secara jelas dan memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.
- 2) Harus ada pengawasan tentang dilaksanakan atau tidaknya tata tertib ini agar tidak ada kesan bahwa tata tertib ini hanya main-main dan untuk menakuti-nakuti saja.
- 3) Apabila terjadi pelanggaran harus ada tindakan. Pendirian para pendidik sebaiknya “lebih baik menghindari sanksi”. Apabila

---

<sup>25</sup> Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepada Sekolah*,.... 80.

diberikan sanksi, berikan sanksi secara bertingkat dari yang paling ringan sampai berat, yaitu dikeluarkan dari sekolah.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, dalam kedisiplinan siswa di sekolah, penelitian ini akan mengambil masalah-masalah sebagai berikut: Pertama, disiplin ketika masuk sekolah. Kedua, disiplin waktu sekolah. Ketiga, disiplin dalam berpakaian.

#### 1) Disiplin ketika masuk sekolah

Para siswa seharusnya datang ke sekolah 15 menit sebelum masuk sekolah (pelajaran dimulai). Kemudian dianjurkan untuk berbaris di halaman sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa bersikap disiplin, tata terhadap norma-norma dan tata tertib sekolah.

Siswa berkewajiban yang harus dilaksanakan. Menurut Suharsimi Arikunto kewajiban siswa antara lain:

- a) Hadir tepat pada waktunya.
- b) Mengikuti pelajaran dengan baik.
- c) Mengikuti ulangan (ujian), atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan.
- d) Mentaati peraturan yang berlaku dan sebagainya.<sup>27</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masuk sekolah diharapkan kepada peserta didik harus datang tepat waktu dan sebelum pelajaran dimulai. Lalu mengikuti pelajaran dengan tertib serta mengikuti tata tertib sekolah.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto Dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 62.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jogjakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 14.

## 2) Disiplin waktu sekolah

Waktu adalah suatu hal yang sangat bernilai harganya. Karena itu waktu merupakan masa yang berjalan, sehingga orang yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka akan digilas oleh waktu. Allah SWT menegaskan betapa kita harus menghargai waktu.

## 3) Disiplin dalam berpakaian

Meskipun seseorang dapat memakai pakaian sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal-hal tertentu berpakaian juga harus diatur, lebih-lebih dalam lingkungan sekolah, melatih siswa untuk berseragam adalah pendidik. Karena hal ini akan menciptakan jati diri siswa yang bersih dan peduli pada diri sendiri. Namun demikian, jika hal itu tidak dicontohkan oleh guru dalam berbagai cara termasuk dalam hal berpakaian, maka tidak akan berhasil. Karena perilaku siswa mencerminkan perilaku guru dalam berbagai cara.<sup>28</sup> Dalam berpakaian ada kategorinya yaitu: berpakaian rapi dan bersih, berpakaian seragam yang pantas, pakaian seragam ditemplei label sekolah.<sup>29</sup>

### b. Disiplin kelas

Kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009), 36.

<sup>29</sup> Anwar Jasin, *Keterampilan Mengajar Sekolah*, (Jakarta :PT Gramedia, 1997), 61.

guru.<sup>30</sup> Kelas harus mempunyai peraturan dan tata tertib sebagaimana tata tertib sekolah, maka peraturan dan tata tertib kelas ini harus dijelaskan dan dicontohkan kepada siswa serta dilaksanakan secara terus menerus. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang terjadi pada siswa. Menurut Slameto salah satu diantara tuntutan seorang guru mata pelajaran adalah dapat menimbulkan minat dan semangat belajar siswa-siswi melalui mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki kecakapan untuk memimpin.<sup>31</sup>

Oleh karena itu, agar siswa menjadi disiplin, guru harus memberi contoh dengan lebih dahulu berlaku disiplin. Diantara disiplin siswa dalam kelas yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: pertama, disiplin terhadap tata tertib kelas, kedua, mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

#### 1) Disiplin terhadap tata tertib kelas

Dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib di kelas sangat tertib untuk diterapkan, karena dalam suatu sekolah yang tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib kelas dengan baik, maka guru bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol

<sup>30</sup> Salman Rusydie, Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas, (Jogjakarta:DIVA Press,2011),25.

<sup>31</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2003),100.

berlakunya tata tertib tersebut serta memberikan tindakan jika terjadi pelanggaran.<sup>32</sup>

## 2) Mengikuti proses kegiatan belajar

Hampir separo waktu siswa berada di kelas dipergunakan untuk mendengarkan. Tetapi, hal ini tidak berarti bahwa mereka adalah pendengar-pendengaran yang baik.

Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mengajarkan kebiasaan mendengar yang baik kepada siswa, diantaranya ialah:

- a) Memusatkan semua kekuatan fisik dan mental untuk mendengarkan.
- b) Menahan diri untuk tidak menyela pembicaraan.
- c) Menunjukkan minat dan kesiapan.
- d) Tunjukan kesabaran, karena mendengarkan lebih cepat dari berbicara.
- e) Bertanya jika tidak mengerti.
- f) Tidak membuat penilaian sebelum pembicaraan selesai menyajikan uraiannya dan kita mengerti materi yang dibicarakan.<sup>33</sup>

Selain mendengarkan penjelasan dari guru, agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan, soal dalam buku pegangan, tes/ ulangan

<sup>32</sup> Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*,... 62.

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*,.. 111.

harian, ulangan umum dan ujian. Menurut Slameto tugas-tugas yang bisa diberikan kepada siswa yaitu mengerjakan tugas rumah dan sekolah.

a) Mengerjakan tugas rumah

Jika siswa mempunyai kebiasaan untuk melatih diri mengerjakan soal-soal latihan serta pekerjaan rumah dengan disiplin, maka siswa tersebut tidak akan terlalu sulit dalam belajarnya, serta dapat dengan mudah mengerjakan setiap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

b) Mengerjakan tugas sekolah

Tugas di sekolah mencakup mengerjakan latihan –latihan tes atau ulangan harian, ulangan umum ataupun ujian, baik tertulis maupun lisan.<sup>34</sup>

3) Pelaksanaan pengembangan budaya disiplin peserta didik

Pelaksanaan pengembangan budaya dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunikasi pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini :

a) Program pengembangan diri

Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*,... 88-89

pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu melalui hal-hal berikut :<sup>35</sup>

(1) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) beribadah dengan khushyuk, berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, serta mengucapkan salam bila bertemu guru, dan teman.

(2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh kegiatan spontan tidak baik: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak,

---

<sup>35</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran*.....254.



berlaku tidak sopan, mencuri, dan berpakaian tidak senonoh.

Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olah raga atau kesenian. Kegiatan tersebut memerlukan bimbingan dari guru.

### (3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan.

### (4) Pengondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai

pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempat teratur.

b) Budaya sekolah

Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen disekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya dan semua anggota pendidik di sekolah.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, koselor tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

c) Pengembangan proses pembelajaran

Pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah dan masyarakat.

4) Nilai pengembangan budaya disiplin peserta didik

Pengertian disiplin ialah tuntunan mengenai apa yang baik, benar dan adil. Sedangkan nilai adalah sesuatu yang berharga, yang penting dan berguna serta menyenangkan dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi pengetahuan dan sikap yang ada pada diri atau hati nuraninya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang baik dan dianggap berharga.

mendeskripsikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>36</sup> Begitu pula Maman Rachman menjelaskan bahwa disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan.<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa hakikat dari nilai disiplin ialah perilaku individu yang menunjukkan pada ketaatan pada sebuah aturan tertentu dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi yang berlaku.

<sup>36</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung ),9.

<sup>37</sup> Tu'u Tulus, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2004),35.

Menurut indikator dari nilai disiplin ialah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu
- 2) Membiasakan mematuhi aturan
- 3) Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menjabarkan bahwa dimensi dari disiplin ialah:<sup>39</sup>

- 1) Disiplin waktu
- 2) Disiplin menegakkan aturan
- 3) Disiplin sikap
- 4) Disiplin menjelang ibadah.

Berdasarkan kedua pendapat yang telah disebutkan, maka dapat kita ketahui bahwa indicator dari nilai disiplin pada dasarnya ialah disiplin waktu, disiplin menegakkan peraturan, dan disiplin perilaku.

- 5) Nilai-nilai kedisiplinan siswa
  - a. Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib

Menurut instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tata tertib sekolah ialah ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya.

Tata tertib murid adalah bagian dari tata tertib sekolah, disamping itu masih ada tata tertib guru dan tata tertib

<sup>38</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung ),26.

<sup>39</sup> Jamal Ma'mur Asmani,*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.(Yogyakarta: Diva Press,2011),94

administrative. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari system persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.

Tata tertib untuk murid adalah sebagai berikut:

1. Tugas dan kewajiban dalam intra sekolah

- a) Murid harus datang di sekolah sebelum pelajaran dimulai.
- b) Murid harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran itu dimulai.
- c) Murid tidak di benarkan tinggal di kelas pada saat jam istirahat kecuali jika keadaan tidak mengizinkan, misalnya hujan.
- d) Murid boleh pulang jika pelajaran telah selesai.
- e) Murid wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah.
- f) Murid wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan di sekolah.
- g) Murid harus juga memperhatikan ekstrakurikuler seperti: kepramukaan, kesenian, dll.

2. Larangan- larangan yang harus diperhatikan:

- a) Meninggalkan sekolah/ jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.
- b) Berpakaian tidak rapi.

c) Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran.

3. Sangsi bagi murid dapat berupa :

a) Peringatan lisan secara langsung.

b) Peringatan tertulis dengan tembusan orangtua.

c) Dikeluarkan sementara.

d) Dikeluarkan dari sekolah.

b. Kedisiplinan siswa dalam daftar prestasi/ kehadiran di sekolah

Kehadiran siswa di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktifitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Presensi adalah daftar kehadiran siswa, sementara absensi adalah buku daftar ketidakhadiran siswa.

Ketidakhadiran siswa dapat dibagi ke dalam 3 :

a. Alpa, yaitu ketidakhadiran siswa tanpa keterangan yang jelas, dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan,

b. Ijin, ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua,

c. Sakit, ketidakhadiran dengan alasan gangguan kesehatan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua atau surat keterangan sakit dari dokter.

Informasi tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa ini sangat berguna untuk pengambilan kebijaksanaan, baik pada tingkat kelas maupun sekolah serta dapat digunakan untuk kepentingan pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menunaikan kewajiban kehadiran di sekolah.

6) Evaluasi pengembangan budaya disiplin peserta didik

Evaluasi dilakukan secara kesenambungan terhadap perilaku yang berkenaan dengan pengembangan budaya disiplin, baik kegiatan peserta didik saat berada di kelas maupun di sekolah. Evaluasi diadakan untuk mengukur sejauh mana pengembangan budaya disiplin peserta didik yang telah dilaksanakan selama satu semester. evaluasi dilakukan tidak dalam rangka mendapatkan nilai, melainkan mengetahui sejauh mana peserta didik mengalami perubahan perilaku dibandingkan sebelumnya.<sup>40</sup>

Proses penting setelah pelaksanaan evaluasi pengembangan budaya disiplin peserta didik adalah kegiatan tindak lanjut dan dampak pengembangan budaya disiplin terhadap peserta didik itu sendiri. Dianggap penting karena kedisiplinan bukanlah sikap yang muncul dengan sendirinya, tetapi disiplin terbentuk melalui sebuah proses. Kegiatan tindak lanjut pengembangan budaya disiplin dilakukan untuk mengoreksi serta memperbaiki kembali

---

<sup>40</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*.111.

tentang pelaksanaan, nilai serta evaluasi pengembangan budaya disiplin serta didik sehingga mendapat hasil yang lebih baik.

- a) Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan sekolah yang berlaku.
- b) Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai dengan waktu yang di tentukan pihak sekolah.
- c) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pihak sekolah.
- d) Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai peraturan yang ditetapkan pihak sekolah.
- e) Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah) maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.
- f) Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif di dalam kelas maupun luar kelas.
- g) Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
- h) Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.
- i) Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya:elKAF,2006),79.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang menjadi landasan kerja adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan fenomenologis. Dimana pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu. Lebih lanjut Moleong mengatakan bahwa: seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoritis. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris.<sup>42</sup>

Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebenarnya, *holistic*, dan dengan cara ditiesis dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>43</sup>

Oleh karena itu penelitian kualitatif, berdasarkan fenomenologis berusaha memandang sesuatu dari dalam dunia konseptual para manusia pelaku penelitian yang menjadi obyeknya, dan berusaha memantau, memikirkan dan menghayati fenomena-fenomena secara utuh. Dan tidak menganggap dirinya telah mengetahui makna-makna sesuatu dari lembaga atau obyek yang diteliti. Sehingga peneliti mampu mengabstraksikan kembali

---

<sup>42</sup> Lexy.J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 14.

<sup>43</sup> Ibid., 6.

dalam pikirannya sendiri, perasaan, motif dan pemikiran-pemikiran dibalik tindakan orang lain.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember, Kecamatan Tanggul, tepatnya berada di Jl. Urip Sumoharjo Gg. Legog. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan yaitu :

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember merupakan madrasah yang terdapat pembiasaan disiplin yang baik. Setiap pagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember menyempatkan waktu untuk menyalami siswa di depan gerbang serta mengecek kerapian dan ketepatan waktu kehadiran siswa. Sebelum pelajaran dimulai siswa diwajibkan mengikuti sholat dhuha bersama-sama, baik membaca do'a-do'a atau surat-surat pendek secara bersama-sama di dalam kelas, membersihkan kelas, halaman sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, upacara bendera dengan tertib dan hikmat, mengerjakan PR tepat waktu dan membuang sampah pada tempatnya.
2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka peneliti harus mempertimbangkan jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak penelitian yang sangat strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi jarak, waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. Alasan pemilihan tempat ini karena peneliti merasa tertarik dengan pengembangan kedisiplinan peserta didik tersebut, sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti

pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang digunakan sebagai contoh dalam penelitian. Subyek penelitian berperan memberikan informasi dan data yang dibutuhkan serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak.

Subyek penelitian yang akan diajak informan ditentukan menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>44</sup> Pertimbangan pemilihan sumber data yang dianggap paling mengerti tentang tema penelitian dan dapat memberikan informasi yang akurat. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Nawawi, M. Pd. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember
2. Ibu Siti Asrofah, S.Pd.I, Waka kesiswaan sekaligus Wali kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember
3. Ibu Mamik Nurhakim, S.Pd.I, Wali kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember
4. Siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember yaitu Fitri.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dengan tujuan untuk mendapatkan data sebagai bahan untuk menyusun

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

laporan. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan beberapa teknik, adapun teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Teknik observasi partisipatif yang peneliti gunakan adalah Observasi Partisipatif Pasif, artinya bukan melakukan Observasi setiap waktu, melainkan hanya pada saat datang ke lokasi penelitian saja.<sup>45</sup>

Peneliti pada saat mengumpulkan data dengan teknik observasi partisipatif pasif, peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap perilaku subjek, baik dalam suasana formal maupun santai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember meliputi, program pengembangan diri seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), 224

- b. Nilai Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember meliputi, membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan dan menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.
- c. Evaluasi Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember meliputi, perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik secara berproses.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.<sup>46</sup> Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept-interview* (Semi-struktur), di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, dikemukakan oleh informan.

Data yang akan diperoleh dengan wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember meliputi, program pengembangan diri seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,... 227.

- b. Nilai Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember meliputi, membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan dan menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.
- c. Evaluasi Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember meliputi, perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik secara berproses.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan hasil karya lainnya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk mengamalkan.<sup>47</sup>

Data yang akan diperoleh dengan dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember meliputi, program pengembangan diri seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian.
- b. Nilai Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember meliputi, membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan dan menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.

---

<sup>47</sup> Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 217.

- c. Evaluasi Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember meliputi, perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik secara berproses.

## E. Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>48</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model milles, huberman dan Johny Saldana. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori miles, Huberman dkk yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusting*),

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 244.

penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).<sup>49</sup>

Miles dan Huberman, “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi empiris lainnya, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### 1) *Selecting*

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada rumusan masalah pertama yaitu bagaimana pelaksanaan pengembangan budaya disiplin peserta didik, dalam rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana nilai budaya disiplin peserta didik dikembangkan, dalam rumusan masalah ketiga, yaitu bagaimana evaluasi pengembangan dari budaya disiplin peserta didik.

#### 2) *Focusing*

Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap kelanjutan dari tahap seleksi data peneliti hanya membatasi data yang

---

<sup>49</sup> Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A. Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12.



berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada masalah pertama yaitu bagaimana pelaksanaan pengembangan budaya disiplin peserta didik, dalam rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana nilai budaya disiplin peserta didik dikembangkan, dalam rumusan masalah ketiga, yaitu bagaimana evaluasi pengembangan dari budaya disiplin peserta didik.

### 3) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khusus yang berkaitan dengan kualitatif dan kecukupan data.

### 4) *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap pengembangan budaya disiplin yang dilakukan oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember.

#### a. Penyajian Data

Penelitian menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang menggambarkan pengembangan budaya disiplin peserta didik yang dirancang untuk menggabungkan

informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

- b. Kesimpulan, penarikan /verifikasi (*conclusion, drawing/ verification*)

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan, disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut meliputi pelaksanaan, nilai, evaluasi pengembangan budaya disiplin peserta didik. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data komplek.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan tringulasi sumber. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>50</sup>

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah peneliti mewawancarai dari berbagai sumber data penelitian di MIN 6 Jember meliputi: Kepala Madrasah MIN 6 Jember, wakil kepala madrasah, guru, peserta didik.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, ....8.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan pengembangan budaya disiplin peserta didik di MIN 06 Jember.

### **G. Tahap Penelitian**

Pada bagian tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian, dimulai dari awal hingga akhir penelitian hingga penulisan laporan. Tahapan penelitian, sebagai berikut:

#### 1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian pada tahap ini peneliti dimulai dengan membuat rancangan penelitian lalu dilanjutkan dengan mengajukan judul skripsi, melakukan penyusunan matrik penelitian , setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Mustajab, M.Pd.I dan selanjutnya penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

#### b. Memilih lapangan penelitian

Tahap selanjutnya memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang peneliti ambil yaitu di MIN 06 Jember dengan berbagai alasan dan pertimbangan peneliti mengambil madrasah tersebut.

c. Mengurus Surat Observasi

Sebelum melakukan Observasi awal, peneliti mengurus surat observasi terlebih dahulu ke pihak fakultas, agar observasi ini dapat di terima dilembaga yang bersangkutan yang menjadi tempat penelitian nantinya. Setelah itu surat tersebut diberikan kepada Kepala MIN 06 Jember.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah mendapatkan izin Kepala MIN 06 Jember, peneliti memulai penjajakan dan menilai lapangan, lingkungan sekolah, untuk lebih mengenal latar belakang, kebiasaan dan kebiasaan yang dilakukan di lembaga tersebut. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti mengenai data.

e. Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan data ataupun informasi yang terkait dengan penelitian. Infoman yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Peserta didik.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini ketika selesai semua menyiapkan perlengkapan penelitian dengan membuat instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yakni dengan membuat instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini dilakukan setelah persiapan penelitian sudah matang. Pertama dimulai dengan memasuki lapangan, mencari dan mengumpulkan informasi dan data-data yang diperlukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya dan Berkembangnya Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember adalah termasuk salah satu madrasa swasta yang mengalami proses penegerian. Sebelum dinegerikan madrasah ini bernama MI. Al Matlabul Ulum dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU kabupaten Jember. Pengelola Madrasah tersebut adalah bapak Abdul Halim Sjafi'i, A.Ma.( Alm) Beliau adalah putra dari almarhum Bapak Abdul Fatah. Bapak Abdul Fatah (alm) adalah salah seorang ulama atau tokoh masyarakat dikawasan Curah Bamban, beliau mewakafkan sebidang tanah untuk kepentingan pendidikan Islam. dan dalam akta wakaf tersebut tertulis Abdul Halim Sjafi'i dan Achmad Bahar, A.Md. beserta saudara yang lain bertindak sebagai nadzir. (Hasil wawancara dengan ketua komite, Bapak Abdul Halim Sjafi'i tanggal 5 Juli 2005).

Dalam perkembangannya, MI Al-Matlabul Ulum mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia, minimnya sarana dan prasarana serta rendahnya perhatian masyarakat dilingkungan Madrasah terhadap kelangsungan pendidikan Islam (khususnya Lembaga Pendidikan Formal).

Kondisi tersebut disikapi oleh pihak pengurus dan pengelola madrasah. Akhirnya berdasarkan hasil musyawarah, diputuskan bahwa MI Al-Matlabul Ulum pengelolaannya diserahkan kepada pemerintah dalam hal ini Departemen Agama (dinegerikan).

Proses penegerian berlangsung singkat yaitu pada tahun 1997 dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor : 773 tanggal 14 Nopember 1997 ditetapkan bahwa : MI. Al Matlabul Ulum dirubah statusnya menjadi MIN Tanggul Wetan, dengan nomor statistik madrasah (NSM) 112350916217.

Diawal penegerian kondisi Madrasah Ibtida'iyah Negeri Tanggul Wetan sangat memperhatikan. Ruang belajar hanya empat lokal sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bergantian, kelas I dengan Kelas III dan kelas II dengan kelas IV. Ditambah lagi kondisi bangunan sudah tua, kayu penyangga atap sudah rapuh. Hal ini membuat perihatin, kepala MIN Tanggul wetan, yang waktu itu dijabat oleh Bpk. Abdul Halim Sjafi'i.

Menanggapi kondisi tersebut, Bapak Abdul halim Sjafi'i, A.Ma. selaku kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri definitif pertama mengambil inisiatif untuk mengajukan proposal melalui kantor Departemen Agama Kab. Jember selaku penanggungjawab Madrasah Ibtida'iyah Negeri Tanggul Wetan setelah berstatus negeri. Karena gedung Madrasah direhab total, maka kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan dilanggar/mushalah, masjid dan rumah penduduk yang kosong (kebetulan

pemiliknya bekerja di Malaysia). (Hasil wawancara dengan ketua komite, Bapak Abdul Halim Sjafi'i tanggal 27 Juli 2005).

Seiring dengan laju perkembangan zaman pada tahun 1999 Madrasah Ibtida'iyah Negeri Tanggul Wetan mendapat bantuan proyek rehab berat dan pembangunan gedung baru, ditambah dengan mendapat tenaga pengajar dan pegawai Tata Usaha. Secara otomatis roda kegiatan proses pendidikan mulai berjalan walaupun pelan tapi pasti. Perkembangan tersebut hingga saat ini.

Pada tahun 2007 Pemerintah mencairkan dana untuk pembelian tanah dan pembangunan gedung baru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Tanggul Wetan yang terletak kira – kira 300 m jaraknya dari gedung yang lama yang berjumlah 9 lokal.

Pada tahun 2009 Madrasah Ibtida'iyah Negeri Tanggul Wetan pindah ke gedung yang baru yang berada di sebelah timur gedung yang lama.

Saat ini Madrasah Ibtida'iyah Negeri Tanggul sudah memasuki usia yang ke-21, sudah mengalami kemajuan yang berarti dari sisi kuantitas jumlah murid dan tenaga pengajar sudah memadai, dari sisi kualitas mengalami peningkatan yang lebih baik dan sejak Tahun 2017 berubah menjadi Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember, sesuai dengan KMA RI No 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah.

Adapun nama-nama kepala madrasah sejak berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut:



- a. Abdul Halim Sjafi'I, A.Ma. tahun 1997-2002
- b. Ahmad Shiddiq tahun 2002 – 2003 PLT (Juli 2002 s/d 2003)
- c. Ach. Bahar, A. Md. Tahun 2003 – 2007
- d. Didik Mardianto, S.pd tahun 2007 – 2009
- e. Heri Susanto, S. Ag, M.HI tahun 2009- 2011
- f. Nawawi, S.Pd tahun 2011 sampai sekarang

## 2. Identitas MIN 6 Jember (Sesuai KMA RI No. 671 Tahun 2016 )

- a. Nama Madrasah : MIN 06 Jember
- b. Nomor Statistik Madrasah : 111135090006
- c. NPSN : 60715787
- d. Alamat Lengkap Madrasah
- e. Jalan/Desa/Kelurahan : Urip Sumohardjo Gg. Legog
- f. Kecamatan : Tanggul
- g. Kabupaten : Jember
- h. Nomor Telepon : ( 0336 ) 443484
- i. Status Madrasah/Terakreditasi : Negeri / B
- j. Waktu Belajar : Pagi
- k. Tahun Berdiri : 1997
- l. Tahun Penegrian : 1997.<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Sumber data : profil MIN 6 Jember 29 April 2019

### 3. Visi dan Misi Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember

#### a. Visi

Terwujudnya Madrasah berstandart nasional dan mencetak kader muslim yang berprestasi, beriman, bertaqwa, cerdas, kreatif dan berakhlaqul karimah.<sup>52</sup>

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan 8 standar nasional pendidikan
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum secara intensif, efektif, dan efisien
- 3) Melakukan pelayanan pendidikan berstandart nasional
- 4) Meningkatkan semangat kerja yang kondusif dan islami
- 5) Mengembangkan bakat, minat serta potensi peserta didik dalam bidang akademik, non akademik, IPTEK dan IMTAQ
- 6) Mengembangkan budaya dan perilaku islami dan pengamalan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Meningkatkan peran serta masyarakat untuk turut serta memajukan Madrasah.

### 4. Program Unggulan Madrasah

- a. Pelatihan Komputer
- b. Kaligrafi
- c. Pramuka
- d. Tilawah

---

<sup>52</sup> Sumber data: Profil MIN 06 Jember 01 Agustus 2019

- e. Voly
- f. Futsal
- g. Kesenian Hadrah
- h. Drumband
- i. Dokter Kecil (UKS)

### 5. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

**Tabel 4.1**  
**Data Guru MIN 6 Jember**

<b>NO</b>	<b>Nama,Tempat Tgl Lahir</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tempat Tugas</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Nawawi, S.Pd	Guru Madya/Kepala	MIN Tanggul Wetan
2	Ribut Setianingsih, S.Pd.I	Guru Madya	MIN Tanggul Wetan
3	Siti Asrofah, S.Pd.I	Guru Muda	MIN Tanggul Wetan
4	Kholifah, S.Pd.I	Guru Muda	MIN Tanggul Wetan
5	Mundir, S.Pd.I	Guru Muda	MIN Tanggul Wetan
6	Ishaq Kholilur Rohman, S.Pd	Guru Muda	MIN Tanggul Wetan
7	Dedi Ependi, S.Ag	Guru Muda	MIN Tanggul Wetan
8	Sofwana, S.Ag	Guru Muda	MIN Tanggul Wetan
9	Anshori, S.Pd.I	Guru Pertama	MIN Tanggul Wetan
10	Mamik Nurhakim, S.Pd	Guru Pertama	MIN Tanggul Wetan
11	Fitriyani Purwanti, S.Pd.I	Guru Pertama	MIN Tanggul Wetan
12	Ari Prasetyaningtias, S.Pd.I	Guru Pertama	MIN Tanggul Wetan
13	Syaifudin Zuhri, A.Ma	Guru Pertama	MIN Tanggul Wetan
14	Supangat, A.Ma.Pd	Guru	MIN Tanggul Wetan
15	Laily Mazidatur Rohmah	Bendahara Pengeluaran	MIN Tanggul Wetan

16	Wiji Iswanti	Pengelola Bahan Kepegawaian & ketatalaksanaan	MIN Tanggul Wetan
17	Naely Hanik	Guru Tidak Tetap	MIN Tanggul Wetan
18	Badrut Tamam	Guru Tidak Tetap	MIN Tanggul Wetan
19	Abdul Hamid	Pegawai Tidak tetap	MIN Tanggul Wetan
20	Agus Kiki	Pegawai Tidak tetap	MIN Tanggul Wetan
21	Isnainul	Pegawai Tidak tetap	MIN Tanggul Wetan

## B. Penyajian Data dan Analisis

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil observasi ketika berada di lapangan yang telah diperoleh oleh peneliti, maka dalam penyajian data dan analisis data akan dipaparkan secara terperinci tentang objek yang akan diteliti dan hasil tersebut mengacu pada fokus penelitian ini akan dipaparkan seperti dibawah ini.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu hasil observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh hasil data yang berkaitan dan mendukung penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memaparkan mengenai Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, berikut dipaparkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data tentang Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

## 1. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai implementasi atau penerapan. Sedangkan kaitannya dengan pelaksanaan pengembangan budaya disiplin di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember, bahwasannya pelaksanaan dilakukan berdasarkan tata tertib yang ada di madrasah yang selalu di cek baik oleh kepala sekolah madrasah maupun guru kelas. Sesuai dengan pernyataan dari bapak Nawawi selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember bahwa :

Pelaksanaan pengembangan budaya disiplin peserta didik sesuai dengan adanya tata tertib yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember. Pelaksanaannya mulai dari siswa mulai masuk madrasah, kegiatan peserta didik di dalam kelas maupun diluar kelas, sampai siswa pulang sekolah.<sup>53</sup>

Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember ada beberapa bentuk kebijakan dan peraturan yang telah ditentukan. *Pertama*, jika terlambat masuk sekolah siswa akan diberikan hukuman, hukumannya seperti membersihkan seluruh sampah yang ada di lingkungan sekolah. *Kedua*, siswa laki-laki jika berambut panjang akan dirapikan rambutnya dengan cara di potong. *Ketiga*, jika ada siswa yang berseragam tidak layak digunakan maka pihak sekolah akan membelikan ia seragam baru. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari bapak kepala sekolah Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember bahwa:<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Nawawi, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2019

<sup>54</sup> Observasi, Jember, 23 Agustus 2019

Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember memiliki kebijakan atau peraturan yang dibuat oleh madrasah. Peraturan secara tertulis belum Madrasah Ibtida'iyah Negeri, seperti siswa yang terlambat datang ada sanksi dan teguran, siswa laki-laki yang rambutnya panjang kita potong, seragam yang sudah tidak layak digunakan siswa kita ganti dengan membelikan seragam yang baru demikian sanksi yang kecilnya. Namun jika dari sanksi kecil tersebut siswa tidak jera maka ada sanksi panggilan orang tua ke madrasah dan scorsing.<sup>55</sup>

Pelaksanaan pengembangan budaya dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunikasi pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum.<sup>56</sup> Senada dengan teori tersebut maka yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember semua warga sekolah telah menerapkan pengembangan budaya tersebut.

Peraturan yang dimiliki setiap madrasah berbeda-beda, namun pada intinya setiap lembaga pendidikan memiliki peraturan sendiri yang bertujuan supaya siswa selalu mentaati tata tertib yang ada. Dari kebijakan atau peraturan yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember digunakan agar siswa yang melanggar aturan menjadi jera, namun kenyataannya belum sepenuhnya terwujud. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Asrofah mengemukakan bahwa:

Tidak, karena sanksi yang diberikan pada siswa tidak dibuat untuk siswa jera, namun dari sanksi tersebut digunakan untuk siswa agar lebih bertanggung jawab dan tidak mengulangi pelanggaran lagi di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember. Dari sanksi yang di berikan banyak siswa yang sudah tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama yang telah ia dilakukan.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Nawawi, *Wawancara*, Jember, Senin 19 Agustus 2019.

<sup>56</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2013), 254-256

<sup>57</sup> Siti Asyfah, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2019.

Pelaksanaan pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember mulai dari masuk sekolah adalah pertama pembiasaan dari guru yang menyambut siswanya di depan gerbang yang bertujuan untuk mengamati ketertiban siswa. Dari sinilah pelaksanaan kebiasaan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember bersalaman dengan guru-guru yang telah dijadwalkan untuk menjaga di depan gerbang. Tidak lupa siswa menerapkan 3S (senyum,salam, dan sapa).<sup>58</sup>

**Gambar 4.1**

**(Guru saat bertugas menyambut siswa)<sup>59</sup>**

kedua, pelaksanaan membaca asmaul husna sebelum bel tanda masuk berbunyi dengan menggunakan pengeras suara yang sudah dijadwalkan untuk siswa kelas 4,5 dan 6. Pelaksanaan tersebut bertujuan supaya siswa mudah menghafalnya dan siswa yang lain dapat mendengarkan bacaan yang dibacakan temannya. Hal ini sesuai dengan

<sup>58</sup> Observasi, Jember, 19 Agustus 2019

<sup>59</sup> Dokumentasi Foto, Jember, 19 Agustus 2019

pernyataan dari bapak nawawi selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember:

Di sekolah ini di biasakan setiap paginya saya berdiri di depan gerbang depan sekolah untuk menyambut kedatangan siswa serta mengecek kerapiannya. Tidak lupa siswa selalu berjabat tangan dan membiasakan menyapa dan tersenyum. Selain itu siswa begilir setiap pagi sebelum bel tanda masuk berbunyi ada giliran siswa untuk membaca asmaul husna menggunakan pengeras suara sehingga siswa beserta personil madrasah yang lainnya mendengar, dan upacara bendera dengan tertib dan rapi.<sup>60</sup>

Selain pelaksanaan masuk sekolah ada beberapa pembiasaan siswa saat berapa didalam kelas. Pembiasaan tersebut adalah guru mengecek kebersihan lingkungan kelas. Dimana siswa sudah dijadwalkan untuk piket kelas yang tugasnya adalah menyapu dan membersihkan kelas masing-masing. Setelah kelas bersih dan bel tanda masuk berbunyi siswa melepas sepatunya masing-masing dan menata di rak sepatu dengan rapi, setelah itu siswa boleh masuk kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Gambar 4.2**



**(Siswa saat meletakkan sepatu dengan rapi di rak)<sup>61</sup>**

<sup>60</sup> Nawawi, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2019.

<sup>61</sup> Dokumentasi Foto, Jember, 19 Agustus 2019



Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, sudah menjadi kebiasaan siswa untuk berdo'a. di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember memiliki pelaksanaan pembiasaan 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran di mulai siswa membaca surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan asmaul husna. Hal ini sesuai dengna pernyataan dari ibu mamik selaku wali kelas dari kelas 3. Beliau mengemukakan bahwa:

Iya, sebelum memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) setiap kelas membiasakan untuk membaca surat pendek, bacaan do'a-do'a dan asmaul husna yang diharapkan setaip siswa mudah untuk menghafalkan, pembiasaan belajarnya seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mengecek kebersihan kelas serta lingkungan sekolah yang di pandu oleh guru kelas masing-masing, dan meletakkan sepatu pada rak yang telah disediakan di depan kelas masing-masing.<sup>62</sup>

**Gambar 4.3**



**(Saat Pembiasaan siswa membaca do'a- do'a sebelum pelajaran dimulai)<sup>63</sup>**

<sup>62</sup> Mamik Nurhakim, *Wawancara*, Jember, 21 Agustus 2019

<sup>63</sup> Dokumentasi Foto, Jember, 20 Agustus 2019

Pengembangan budaya disiplin siswa di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember disesuaikan dengan tingkatan kelas. Antara kelas rendah dan kelas tinggi tidak sama. Untuk siswa kelas I, II, dan III siswa belum memahami konsep disiplin dengan baik, terlihat saat siswa pada tingkatan rendah yaitu: masih sering di tegur oleh guru dalam membuang sampah pada tempatnya, hal ini dikarenakan sifat tanggung jawabnya belum terkontrol dan masih membutuhkan perhatian yang lebih. Sesuai dengan pernyataan dari ibu mamik selaku wali kelas 3 di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember:

Untuk kelas rendah disiplinnya perlu di bina, maksudnya anak kelas I sampai 3 kalau tidak diawasi belum memiliki rasa tanggung jawab, contoh: membuang sampah jika tidak diawasi oleh guru sering lupa dan malas, namun kalau ada gurunya anak tersebut pasti membuang sampahnya pada tempat sampah tanpa guru harus memberi petunjuk, dan jadwal piket membersihkan kelas masih diawasi guru. Jika untuk disiplin anak kelas rendah masih perlu dipantau sejak sekarang sehingga lama-lama kebiasaannya akan melekat pada diri anak dengan rasa tanggung jawab di kemudian hari.<sup>64</sup>

**Gambar 4.4**



**Pembiasaan siswa dalam piket membersihkan kelas<sup>65</sup>**

<sup>64</sup> Mamik Nurhakim, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2019.

<sup>65</sup> Dokumentasi Foto, Jember, 22 Agustus 2019

Berbeda dengan pelaksanaan tingkat budaya disiplin siswa pada kelas atas. Ketika peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat kegiatan siswa terlihat dimana pada jenjang kelas IV,V,dan VI mereka sudah memiliki rasa tanggung jawab bagaimana menempatkan suatu yang baik maupun buruk. Karena mereka tahu bahwa kelas jenjang tinggi diharuskan memberikan teladan contoh yang baik bagi adik kelasnya. Semisal pada saat jam istirahat siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember pada kelas IV,V, dan VI hendak melaksanakan ibadah sholat Dhuha berjamaah dan belum pulang siswa jenjang kelas atas melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah, itu sudah hal positif yang menunjukkan bahwa kelas jenjang atas memberikan contoh yang baik di sekolah. Selain itu terlihat sebelum masuk ruang kelas, sepatu di lepas dan di letakkan pada rak secara rapi, pakaian seragam dengan rapi, melaksanakan piket bersih-bersih dengan baik tanpa pengawasan dari guru sudah berjalan.<sup>66</sup>

Hal ini sesuai dengan pertanyaan dari ibuk asrofah selaku wali kelas dari kelas 6. Beliau mengemukakan bahwa:

Pada kelas tingkat atas pengembangan budaya disiplin sudah tertata dan terlaksana dengan baik. Seperti: jadwal piket kelas atau piket sekolah tanpa harus di suruh dan diingatkan guru si anak sudah paham dan bertanggung jawab melaksanakan piketnya dengan baik. Cara berpakaian pun sudah rapi, sehingga cocok jika di tiru oleh adik kelasnya. Selalu melaksanakan ibadah sholat Dhuha saat jam istirahat dan sebelum ulang selalu melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah di mushola sekolah. Yang intinya pengembangan budaya disiplin peserta didik pada tingkat kelas tinggi lebih membudaya dan sudah menjadi kebiasaan peserta didik.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Observasi, Jember, 21 Agustus 2019

<sup>67</sup> Siti Asrofah, *Wawancara*, Jember, 22 Agustus 2019

**Gambar 4.5**

**(Kegiatan siswa putri sedang melakukan sholat)**

**Gambar 4.6**

**(Kegiatan siswa putra sedang melakukan sholat)<sup>68</sup>**

Selain pernyataan dari kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru kelas, peneliti mewawancarai beberapa peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember. Yang pertama bernama fitri anak kelas 6, tentang pelaksanaannya pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember, dia menyatakan bahwa:

<sup>68</sup> Dokumentasi Foto, Jember, 21 Agustus 2019

Pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember sudah bagus dan tertib karena untuk melatih kedisiplinan peserta didik, memperbaiki kebiasaan peserta didik, dan menghormati orang lain. Seperti setiap pagi kepala sekolah menyambut siswa di depan gerbang dan bersalaman, piket kelas dan piket lingkungan sekolah sesuai dengan jadwalnya, berpakaian rapi dan berseragam sesuai dengan jadwalnya, upacara bendera dengan tertib dan hikmat, berangkat sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, dan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai selalu membaca doa-doa, surat pendek dan asmaul husna.<sup>69</sup>

**Gambar 4.7**



**(Gambar siswa membuang sampah pada tempatnya)<sup>70</sup>**

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi , pelaksanaan pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember mulai dari pelaksanaan pembiasaan saat masuk sekolah sampai pulang sekolah yaitu: peserta didik di sambut guru-guru di depan gerbang dan saling 3S (Salam, Senyum, dan Sapa), tidak terlambat datang sekolah, pembiasaan jadwal piket kelas terlaksana dengan baik dan tertib, pembiasaan membaca surat pendek atau asmaul husna selalu di laksanakan setiap pagi, dan melaksanakan ibadah sholat dhuha

<sup>69</sup> Fitri, *Wawancara*, Jember, 21 Agustus 2019

<sup>70</sup> Dokumentasi Foto, Jember, 21 Agustus 2019

dan dhuhur. Adanya pelaksanaan tersebut menjadikan Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember merupakan madrasah yang membiasakan disiplin tidak hanya peserta didik, melainkan kepala sekolah dan guru juga terlibat dalam pelaksanaan pengembangan budaya disiplin peserta didik.

## 2. Nilai Budaya Disiplin Peserta Didik yang Dikembangkan di Madrasah

### Ibtida'iyah Negeri 06 Jember

Nilai budaya disiplin peserta didik yang dikembangkan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember merupakan suatu kebiasaan bagaimana cara hidup dalam kehidupan bermasyarakat yang tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran – pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Kedisiplinan siswa merupakan tingkah laku yang kompleks karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember tahun 2019 bahwa :

Budaya disiplin itu sendiri yaitu menempatkan dan melakukan apa yang telah kami sepakati bersama maksudnya antara guru, karyawan madrasah, dan peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember yang telah dicantumkan dalam tata tertib madrasah.<sup>71</sup>

Ditambah dari pertanyaan wali kelas III Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember, beliau menyatakan bahwa:

Membiasakan hidup tertib, patuh pada peraturan, tanggungjawab dalam segala hal, dan mampu beriteraksi serta bekerjasama dengan baik. Yang pada intinya disiplin tersebut adalah untuk mematuhi segala kebijakan, peraturan serta tata tertib yang ada baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Nawawi, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2019

<sup>72</sup> Mamik Nurhakim, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2019

Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember peserta didiknya memiliki pembiasaan hidup tertib dan patuh pada peraturan sekolah, hal ini sesuai dengan observasi peneliti saat siswa masuk sekolah tidak terlambat yaitu pukul 06.50 sudah jarang peserta didik datang ke sekolah.<sup>73</sup>

Dasar dari pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember yaitu meliputi adanya keagamaan yang merujuk pada ajaran agama islam, kerjasama baik antara (guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa) dalam menjaga keharmonisan tata tertib di madrasah, dan kepemimpinan dari kepala sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak nawawi selaku kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember:<sup>74</sup>

Yang paling utama yaitu berpedoman pada keagamaan dimana seluruh personil di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember adalah beragama islam, di satu sisi islam mengehandaki kebersihan sebageian dari iman yang mana kebersihan termasuk dalam disiplin, selain berpedoman dari agama juga berpatok pada kerja sama dan kepemimpinan.<sup>75</sup>

Selain itu, visi dan misi dari Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember juga menjadi dasar dari adanya budaya disiplin peserta didik. Sesuai dengan pernyataan dari wali kelas VI bahwa:

---

<sup>73</sup> Obsevasi, Jember, 21 Agustus 2019

<sup>74</sup> Observasi, Jember, 19 Agustus 2019

<sup>75</sup> Nawawi, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2019



Dasar dari adanya budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember yaitu pertama, ingin menciptakan lingkungan yang kondusif, nyaman, tertib, dan damai. Kedua, ingin membentuk karakter murid yang bertaqwa, bersikap amaliah, dan keagamaan islam. Dan yang ketiga, menerapkan management partisipatif semua warga sekolah ditambah komite untuk meningkatkan prestasi madrasah.<sup>76</sup>

Saat peneliti melakukan observasi yaitu ketika berkeliling ke setiap kelas pada pagi hari terlihat semua guru sudah berada di dalam kelas masing-masing. Guru mendampingi siswa untuk membaca surat pendek atau asmaul husna sebelum memulai pelajaran.<sup>77</sup>

Dari dasar-dasar budaya disiplin yang telah disampaikan di atas, Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember memiliki bentuk-bentuk kedisiplinan peserta didik. Mulai dari datang tepat waktu, tidak membolos, berpakaian dengan rapi, mentaati peraturan yang ada di madrasah, mengikuti semua pembiasaan yang ada di madrasah dan tidak melanggar peraturan yang telah di sesepakati bersama. Sesuai dengan penjelasan dari waka kesiswaan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember bahwa:

Terkait dengan bentuk-bentuk kedisiplinan peserta didik yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember ya mulai dari tata tertib masuk madrasah tidak terlambat, mengikuti upacara bendera hari senin dengan tertib, dan pembiasaan sebelum mulai pembelajaran membaca doa pendek, asmaul husna, yasin dan tahlil sesuai jadwal seperti itu mbak.<sup>78</sup>

Ditambah dari pernyataan wali kelas III di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember, beliau mengemukakan bahwa:

Apel sebelum masuk kelas seperti siswa melakukan piket pagi membersihkan dalam kelas dan luar kelas, memakai seragam sesuai

<sup>76</sup> Siti Asrofah, *Wawancara*, Jember 22 Agustus 2019

<sup>77</sup> Observasi, Jember, 21 Agustus 2019

<sup>78</sup> Siti Asrofah, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2019



dengan aturan yang telah di tentuan, dan jika hendak keluar kelas saat pembelajaran dimulai menggunakan kartu ijin.<sup>79</sup>

Mulai dari dasar budaya disiplin, bentuk-bentuk budaya disiplin, tentunya semua pihak yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember terlibat di dalamnya seperti kepala sekolah, guru kelas, siswa, dan seluruh warga madrasah dalam pengembangan budaya disiplin. Sesuai dengan pernyataan dari kepala madrasah Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember bahwa:

Ya bisa dilihat sendiri ya mbk, bahwa seluruh stakeholders, guru, petugas tata usaha, siswa, dan seluruh warga Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember semuanya ikut terlibat dalam pengembangan budaya disiplin.<sup>80</sup>

Keterlibatan seluruh warga madrasah memiliki peran masing-masing. Kepala madrasah berperan dalam mengatur dan memimpin kebijakan madrasah, guru bertugas dalam mengawasi siswanya di dalam maupun di luar kelas, dan siswa bertugas untuk belajar.<sup>81</sup>

Segala sesuatu yang sudah dirancang sejak awal berdirinya suatu organisasi maupun lembaga pendidikan selalu mengharapkan yang terbaik bagi masa sekarang maupun masa yang akan datang. Kaitannya dengan sejak kapan adanya budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala sekolah di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember, bahwa:

Sejak mulai berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember yaitu sekitaran tahun 1997 dimana pada tahun ke tahun selalu ada tingkat perubahan dan pembenahan dalam pengembangan budaya

<sup>79</sup> Mamik Nurhakim, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2019

<sup>80</sup> Nawawi, *Wawancara*, Jember, 22 Agustus 2019

<sup>81</sup> Observasi, Jember, 22 Agustus 2019

disiplin peserta didik. Dan walaupun di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember saat ini sudah meembangkan budaya disiplin tetap saja setiap tahunnya dilakukan evaluasi dalam pengembangan budaya disiplin seperti siswa tetap diawasi mulai dari absensi, kerapian dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik.<sup>82</sup>

Pada saat jam istirahat siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember peneliti melakukan observasi, peneliti melihat beberapa guru mengecek kerapian siswa, terlihat guru mengecek mulai dari kuku, seragam yang digunakan siswa dan rambut yang sudah panjang bagi yang laki-laki, tidak guru hanya guru kelas yang mengeceknya namun seluruh staf Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember ikut serta membantu.<sup>83</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dan didukung dengan hasil observasi, terlihat bahwa dasar budaya disiplin siswa di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember antara lain adalah visi dan misi dari madrasah yang terus dikembangkan serta berpedoman pada agama terutama agama islam. Selain itu di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember memiliki bentuk-bentuk disiplin siswa yaitu tata tertib dan kegiatan pembiasaan siswa di madrasah. Dari adanya dasar-dasar kedisiplinan siswa yang kuat, diharapkan siswa mengetahui bahwa budaya disiplin sangat penting.

### **3. Evaluasi pengembangan dari budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember**

Evaluasi pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember sangat beragam, yaitu mulai dari perubahan

<sup>82</sup> Nawawi, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2019

<sup>83</sup> Observasi, Jember, 22 Agustus 2019

sikap dan tingkah laku peserta didik. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan yang mencerminkan adanya budaya disiplin peserta didik yang positif. *Pertama* yaitu perubahan sikap, seperti peserta didik selalu berbicara sopan kepada orang tua (guru) dan dengan sesama teman, tidak pernah berbicara jorok, dan berseragam dengan rapi. Hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti saat jam istirahat, ketika peneliti datang ke kelas VI siswa banyak yang menyambut dan menyapa saya dengan menggunakan bahasa yang baik, sopan dan santun.<sup>84</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa dari kelas 6 yang bernama Fitri, dia menyatakan bahwa:

Saya bersama teman-teman yang lain tertib melakukan pembiasaan-pembiasaan dan menaati peraturan yang ada di sekolah dengan baik, jujur ya kak dulu saya bersama dengan teman-teman saya se-grup perlu diawasi lagi kedisiplinannya, tapi sekarang semuanya alhamdulillah sudah melaksanakan ketertiban yang ada di sekolah ini tanpa disuruh atau tanpa di awasi oleh guru. Saya bersama dengan teman-teman saya sering melakukan 3S seperti yang dijelaskan oleh bapak Nawawi yaitu (senyum, salam, dan sapa) kepada guru maupun sesama teman.<sup>85</sup>

Di perkuat pernyataan dari ibu wali kelas 3, beliau menyatakan bahwa:

Saat siswa hendak ijin keluar kelas saat masih proses pembelajaran berlangsung siswa meminta ijin dengan guru kelas dengan sopan dan tidak lupa siswa membawa kartu ijin keluar kelas dan setelah kembali siswa menaruh kartu tersebut pada tempatnya.

*Kedua* yaitu, adanya perubahan tingkah laku peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember seperti saat hendak lewat di depan

<sup>84</sup>Observasi, Jember, 27 Agustus 2019

<sup>85</sup> Fitri, *Wawancara*, Jember, 27 Agustus 2019

guru siswa lebih menundukkan badannya, tidak terlambat masuk sekolah, melaksanakan tugas dari guru dengan baik, piket sesuai jadwalnya, berangkat lebih awal saat ada jadwal piket, tidak membolos, membuang sampah pada tempatnya, dan melaksanakan semua pembiasaan yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember.<sup>86</sup>

Dari pengamatan peneliti melalui wawancara dan observasi, sesuai dengan penjelasan dari kepala sekolah bahwa:

Pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember sudah berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan yang positif, siswa pun selalu melaksanakan semua pembiasaan yang ada di sekolah sesuai dengan peraturan yang ada. Semisal contohnya: setiap pagi saya berdiri di gerbang depan madrasah siswa tidak lupa berjabat tangan dengan saya serta senyum dan mengucapkan assalamualakum, itu semua sudah menjadi kebiasaan siswa siswi saya begitu mbak. Itu sudah mencerminkan contoh kecil hasil dari pengembangan budaya disiplin yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember.<sup>87</sup>

Guru merupakan contoh utama dalam menanamkan atau mengembangkan budaya disiplin siswa yang baik di dalam lingkup pendidikan atau sekolah. Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa harus dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru, oleh karena itu guru memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembangnya sikap maupun perilaku siswa di dalam sekolah khususnya dapat menghasilkan siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi. Untuk itu guru menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya di

<sup>86</sup> Observasi, Jember, 27 Agustus 2019

<sup>87</sup> Nawawi, *Wawancara*, Jember, 27 Agustus 2019

sekolah. Sesuai dengan pernyataan dari wali kelas VI Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember mengungkapkan bahwa:

Gini mbak dari adanya pembiasaan yang telah ada di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember berdampak besar pada siswa, terutama dalam pengembangan budaya disiplin disini. Banyak perubahan tingkah laku dari siswa contohnya: pembiasaan siswa membuang sampah pada tempatnya, pakaian seragam yang rapi, tidak membolos, pada waktu masuk sholat dhuhur kelas IV, V, dan VI selalu mengikuti sholat berjamaah karena sholat berjamaah dhuhur masih di jadwalkan untuk siswa kelas tingkatan atas, tidak hanya siswanya, guru juga mengikuti pembiasaan sholat Dhuhur berjamaah, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan baik, berbicara sopan terhadap guru dan sesama teman, mengikuti upacara bendera dengan rapi dan tertib, bahkan itu semua siswa lakukan dengan kesadarannya masing-masing dimana kelas yang tingkatannya lebih tinggi patut menjadi contoh yang baik sehingga adik kelasnya dapat meniru semua ketertiban yang baik di madrasah ini. Saya rasa begitu mbak.<sup>88</sup>

Dari adanya budaya disiplin siswa yang terus dikembangkan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember, dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangannya meliputi: kesopanan, ketertiban, dan kegiatan pembiasaan siswa. Pertama kesopana yaitu cara tutur bahasa yang digunakan siswa saat berinteraksi dengan guru dan teman menggunakan bahasa yang baik. Kedua, ketertiban yaitu siswa tidak terlambat masuk sekolah, tidak membolos, mengikuti upacara bendera dengan tertib, memakai seragam dengan rapi, dan melaksanakan piket sesuai dengan jadwal. Ketiga, kegiatan pembiasaan yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember meliputi sebelum kegiatan pembelajaran membaca doa-doa, ketika ingin keluar kelas menggunakan kartu ijin keluar,

<sup>88</sup> Siti Asrofah *Wawancara*, Jember, 27 Agustus 2019

melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur beramaah, dan menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) di madrasah.

Hasil temuan mengenai pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Temuan**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hasil Temuan</b>
<p>1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan budaya disiplin di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019-2020?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program pengembangan diri               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan rutin sekolah Menyambut siswa didepan gerbang, sholat dhuha, sholat dhuhur, piket kelas, siswa meletakkan sepatu dengan rapi di rak, membaca do'a sebelum pembelajaran di mulai, upacara setiap hari senin, dan hadir tepat waktu.</li> <li>b. Kegiatan spontan                   <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Guru menegur peserta didik yang membuang sampah sembarangan</li> <li>b) Guru menegur peserta didik yang merusak properti/ fasilitas sekolah</li> </ul> </li> <li>c. Keteladanan Berpakaian rapi, datang tepat waktu, bekerja keras, bertutur kata sopan, jujur, dan menjaga kebersihan</li> <li>d. Pengondisian Toilet yang selalu bersih, tersedia bak sampah di setiap kelas, sekolah terlihat rapi dan alat belajar di tempat teratur.</li> </ul> </li> </ul>
<p>2. Bagaimana nilai pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019-2020?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membiasakan hadir tepat waktu</li> <li>b. Membiasakan mematuhi aturan</li> <li>c. Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.</li> </ul>

<p>3. Bagaimana evaluasi pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019-2020?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik secara berproses           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan sekolah yang berlaku.</li> <li>b. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai dengan waktu yang di tentukan pihak sekolah.</li> <li>c. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pihak sekolah.</li> <li>d. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai peraturan yang ditetapkan pihak sekolah.</li> <li>e. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah) maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.</li> <li>f. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif di dalam kelas maupun luar kelas.</li> <li>g. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.</li> <li>h. Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.</li> <li>i. Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan</li> </ol> </li> </ul>
---	--

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti membahas beberapa hasil penemuan yang dicari selama proses penelitian berlangsung dengan cara menganalisis data yang dikumpulkan dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember, kemudian juga kajian teori yang

terkait dengan penelitian. Diantara penemuan ini berdasarkan fokus penelitian yang telah dikaji adalah sebagai berikut:

**1. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Dalam menghadapi era globalisasi pada saat sekarang ini, pendidikan sangatlah penting untuk dilakukan terutama pendidikan pengembangan budaya disiplin bagi anak-anak bangsa untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba instan dan semakin canggih, tentunya kepala sekolah dan guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk pengembangan kedisiplinan siswa tersebut. Menjadi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 selain memiliki tanggung jawab yang besar, karena guru di sekolah-sekolah yang berciri khas islami erat sekali kaitannya dengan pendidikan akhlak atau karakter islami walaupun tidak menutup kemungkinan bagi guru-guru sekolah lain yang juga ikut serta dalam melakukan bimbingan dan pembinaan pada siswanya.

Menurut Sofan Amri, dia menyebutkan bahwa pelaksanaan pengembangan budaya dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunikasi pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui program pengembangan diri yang meliputi tentang kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian.



Demikian pula pelaksanaan pada pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan oleh sekolah, guru menerapkan agar peserta didik mencontoh atau meniru dari guru, Sehingga guru dapat mendisiplinkan peserta didik dalam melalui pembiasaan.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember bahwa kegiatan rutin yang dilaksanakan adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) beribadah dengan khusyuk, berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, serta mengucapkan salam bila bertemu guru, dan teman.

Demikian pula temuan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 diketahui bahwa kegiatan spontan yang dilakukan di madrasah ini untuk menunjang pengembangan budaya kedisiplinan peserta didik yaitu dengan melakukan teguran, contohnya seperti guru menegur peserta didik yang membuang sampah sembarangan, berkelahi, dan guru menegur peserta didik yang merusak properti/ fasilitas di sekolah.

Lain halnya dengan keteladan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Misalnya, Berpakaian rapi, datang

tepat waktu, bekerja keras, bertutur kata sopan, jujur, dan menjaga kebersihan.

Temuan penelitian tentang pengondisian dalam pelaksanaan pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Menurut Sofan Amri yang menyatakan bahwa Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Seperti toilet yang selalu bersih, tersedia bak sampah di setiap kelas, sekolah terlihat rapi dan alat belajar di tempat teratur.

Berdasarkan hasil penyajian data yang didapatkan melalui wawancara dengan beberapa informan dan hasil observasi, serta data temuan di analisis, maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember dilaksanakan melalui disiplin tepat waktu, disiplin dalam kegiatan pembiasaan, dan disiplin kebersihan.

## **2. Bagaimana Nilai Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Menurut Sofyan Sauri, Sebagaimana telah diketahui bahwa pada dasarnya nilai pengembangan budaya disiplin yang berkembang di dalam masyarakat sangatlah penting. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang baik dan dianggap berharga.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Sofyan Sauri, Nilai.Com diunduh pada hari kamis tanggal 08 Agustus 2019

Demikian pula temuan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember diketahui bahwa model pembiasaan yang dilakukan di madrasah ini untuk menunjukkan pengembangan budaya disiplin peserta didik yaitu dengan melakukan pembiasaan seperti membiasakan hadir tepat waktu, mematuhi aturan, menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan, menyambut siswa didepan gerbang oleh guru-guru yang piket, membaca asmaul husna di musholla kemudian dilanjutkan dengan melakukan sholat dhuha berjamaah, membiasakan membaca doa mau belajar dan membaca surat pendek sebelum proses belajar mengajar dimulai, serta juga melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. Untuk setiap hari jumat diadakan tahlil bersama-sama di musholla.

Berdasarkan deskripsi temuan dan pembahasan di atas, nilai pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah, dan nilai-nilai disiplin yang harus diterapkan di sekolah.

### **3. Bagaimana Evaluasi Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Evaluasi dilakukan secara kesenambungan terhadap perilaku yang berkenaan dengan pengembangan budaya disiplin, baik kegiatan peserta didik saat berada di kelas maupun di sekolah. Evaluasi diadakan untuk mengukur sejauh mana pengembangan budaya disiplin peserta didik yang telah dilaksanakan selama satu semester. evaluasi dilakukan tidak dalam

rangka mendapatkan nilai, melainkan mengetahui sejauh mana peserta didik mengalami perubahan perilaku dibandingkan sebelumnya.<sup>90</sup>

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan evaluasi pengembangan budaya disiplin peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember dilakukan melalui Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan sekolah yang berlaku, Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai dengan waktu yang ditentukan pihak sekolah, Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pihak sekolah, Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai peraturan yang ditetapkan pihak sekolah, Apabila berhalangan hadir ke sekolah, maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah, Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif di dalam kelas maupun luar kelas, Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu, dan Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.

Peran sekolah dalam menghasilkan disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember dapat terlihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Perubahan tingkah laku di dalam dan luar kelas meliputi: menjaga kerapian, membiasakan 3S (senyum, salam, dan sapa) dan tidak terlambat masuk sekolah. Sedangkan perubahan tingkah laku di dalam kelas meliputi:

---

<sup>90</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah* ( Yogyakarta: Laksana,2011),111.

melaksanakan jadwal piket, pembiasaan membaca doa-doa sebelum pelajaran di mulai, ketika keluar kelas saat pelajaran harus ijin menggunakan bahasa yang baik, tertib melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, tidak membolos, dan pulang sekolah tepat waktu.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember tentang pengembangan budaya disiplin peserta didik, maka penelitian dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember, dilakukan melalui penyesuaian kebijakan yang telah di terapkan oleh madrasah. Kebijakannya yaitu pemberian hukuman pada siswa yang melanggar peraturan, siswa laki-laki yang berambut panjang dan tidak rapi dilakukan pemangkasan rambut, dan pembelian seragam baru untuk siswa yang seragamnya tidak layak dikenakan.
2. Nilai pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember, yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.
3. Evaluasi pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember adalah interaksi yang baik dengan seluruh warga sekolah, perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik yaitu masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan sekolah yang berlaku, Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai dengan waktu yang di tentukan pihak sekolah, Menggunakan kelengkapan

seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pihak sekolah, Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai peraturan yang ditetapkan pihak sekolah, Apabila berhalangan hadir ke sekolah, maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah, Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif di dalam kelas maupun luar kelas, Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu, dan Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan. Budaya disiplin diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik untuk siswa. Hasil evaluasi pengembangan dari budaya disiplin siswa di madrasah ibtidaiyah negeri 06 jember dapat dilihat dari tidak ada siswa yang masuk madrasah terlambat, tidak ada siswa yang membolos dapat di cek pada buku absensi siswa, mengikuti semua pembiasaan yang ada di madrasah dengan tertib, membudayakan perilaku sopan dan santun terhadap guru dan sesama teman, tidak lupa menerapkan 3S (salam, senyum, dan sapa) dan menjaga kebersihan lingkungan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember**

Sebagai pimpinan madrasah hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi terkait kebijakan-kebijakan mengenai disiplin kepada guru untuk membantu mengembangkan budaya disiplin peserta didik yang ada di sekolah.

## 2. Bagi Guru

Diharapkan mampu memberikan suri tauladan yang baik bagi siswanya dalam berperilaku, bertutur kata, dan memberikan dorongan serta perhatian lebih pada peserta didik untuk mengembangkan budaya disiplin.

## 3. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan kedisiplinan.

## 4. Bagi IAIN Jember

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pengembangan budaya disiplin peserta didik di sekolah atau dimadrasah.





## DAFTAR PUSTAKA

- Agustya, "Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak (Skrripsi,UIN Maulana Malik Ibrahim,2015)
- Al-Qur'an, 4: 59.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arifin, M. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Media.
- Arikunto, Suharsimi Dan Lia Yuliana, 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jogjakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiningsih, C. Asri, 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elly,dkk, 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Media Grup.
- Hamalik, Oemar, 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Imron, Ali, 2003. *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif Dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan*. Surabaya: UNM.
- Isna Aunillah, Nurla.2011.*Panduan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana.
- Jasin, Anwar, 1997. *Keterampilan Mengajar Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*.Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Maulana, Binti, 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Milles,A, Matthew B Michael Huberman, Jhonny Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (3 rd edision)*. California: SAGE Publications.

- Mulyasa, 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepada Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy, 2010. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neolaka, Amos, 2017 . *Landasan Pendidikan*. Depok: KENCANA.
- Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember, 12 November 2019
- Rusydie, Salman. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Saihudin, 2018. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo.
- Siti Fatimah, "Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN Bandung Tulungagung" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015).
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratih, "Pembinaan Disiplin Peserta Didik Melalui Program "menteri dan Limbah" di MI Negeri Purwokerto", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016)
- Syukri Muhammad Albani Nasution, dll, 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Thegorbalsla.com diunduh pada hari selasa tanggal 23 april 2019
- Tim Penyusun, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung )

## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainiatuz Zuhriyah

Nim : T20154053

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Dusun Sumberjati, Desa Grajagan, Kec.Puwoharjo, Kab.Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul

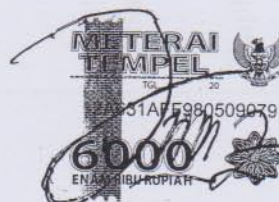
**“Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri**

**06 Jember tahun Pelajaran 2019/2020”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,

kecuali bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 16 September 2019

Saya yang menyatakan



Ainiatuz Zuhriyah

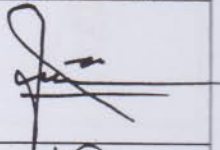
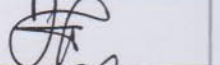
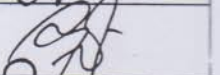
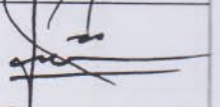

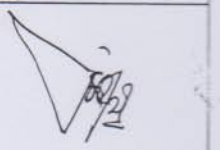
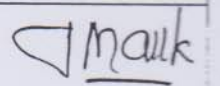
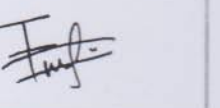
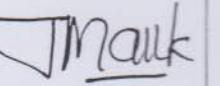
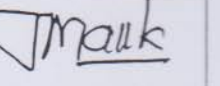
T20154053

## MATRIK PENELITIAN


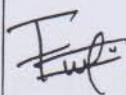
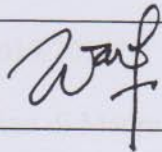
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Budaya	Budaya	a. Pengertian budaya b. Fungsi budaya c. Karakteristik budaya d. Prinsip budaya	1. Instruman: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala madrasah</li> <li>• Waka kesiswaan</li> <li>• Guru</li> <li>• Peserta didik</li> </ul> 2. Dokumentasi	1. Pendekatan peneltian : Kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian : Field reseach 3. Metode pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentator</li> </ol> 4. Teknik analisis data : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data</li> <li>b. Kondensasi data</li> <li>c. Penyajian data</li> <li>d. Kesimpulan</li> </ol> 5. Keabsahan data : Triangulasi sumber dan teknik	1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember? 2. Bagaimana nilai budaya disiplin peserta didik yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember? 3. Bagaimana Evaluasi pengembangan dari budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember?
	Disiplin	Disiplin sekolah	a. Masuk sekolah b. Waktu sekolah c. Berpakaian			
		Disiplin kelas	a. Tata tertib kelas b. Kehadiran siswa c. Mengikuti proses kegiatan belajar			

## Lampiran 3

## JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1.	05 Desember 2018	Observasi awal mengenai keunikan MIN 06 Jember	Pak Nawawi	
2.	01 Agustus 2019	Penyerahan surat penelitian	Pak Supangat	
3.	01 Agustus 2019	Sumber data profil sekolah	Pak Hamid	
4.	19 Agustus 2019	Wawancara mengenai peserta didik	Pak Nawawi	
5.	19 Agustus 2019	Obsevasi dan Dokumentasi mengenai pelaksanaan kedisiplinan	Pak Nawawi	
6.	19 Agustus 2019	Wawancara mengenai perkembangan peserta didik sebagai waka kesiswaan	Bu Siti Asrofah	
7.	19 Agustus 2019	Wawancara mengenai kedisiplinan di dalam kelas III	Bu Mamik Nurhakim	
8.	21 Agustus 2019	Wawancara dengan peserta didik mengenai kedisiplinan	Fitri	
9.	21 Agustus 2019	Wawancara mengenai kedisiplinan di dalam kelas III	Bu Mamik Nurhakim	
10	21 Agustus 2019	Observasi dan Dokumentasi mengenai	Bu Mamik Nurhakim	



		pembiasaan di dalam kelas III		
11.	22 Agustus 2019	Wawancara mengenai perkembangan peserta didik di kelas VI	Bu Siti Asrofah	
12.	22 Agustus 2019	Wawancara dengan peserta didik mengenai pelaksanaan	Fitri	
13.	11 September 2019	Pengambilan surat selesai penelitian	Bu Wiji Iswanti	

Jember, 11 September 2019

Kepala MIN 06 Jember



Wawawi, M. Pd. I

## Lampiran

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana nilai budaya disiplin peserta didik dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan dari budaya disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

#### B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember
2. Budaya
  - a. Pengertian budaya
  - b. Fungsi budaya
  - c. Karakteristik budaya
  - d. Prinsip budaya
3. Disiplin Sekolah
  - a. Masuk sekolah
  - b. Waktu sekolah
  - c. Berpakaian
4. Disiplin Kelas

- a. Tata tertib kelas
- b. Kehadiran siswa
- c. Mengikuti proses kegiatan belajar

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember
3. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember
4. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

**IAIN JEMBER**



## Lampiran 5

### FOTO DOKUMENTASI

Proses wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember

( Nawawi, M.Pd )



Proses Wawancara dengan Guru Kelas VI sekaligus Waka Kesiswaan

( Siti Asrofah, S. Pd.I )



Siswa melaksanakan kegiatan upacara rutin setiap hari senin



Guru mengecek kerapian sebelum masuk kelas



Siswa melaksanakan pembiasaan berdoa dan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai





Peserta didik disaat membersihkan halaman sekolah



Siswa membuang sampah pada tempatnya



Siswa disaat membersihkan tempat wudhu di mushola sekolah



Siswa sedang melakukan piket di toilet sekolah



Siswa meletakkan sepatu dengan rapi di rak



Siswa sedang melakukan piket membersihkan papan tulis





Siswa melakukan piket menyapu di dalam kelas



Guru bertugas menyambut siswa di depan gerbang



Siswa putra sedang melaksanakan ibadah sholat



Siswa putri sedang melaksanakan ibadah sholat









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 2933 /In.20/3.a/PP.00.9/07/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Juli 2019

Yth. Kepala MIN 06 Jember  
Jl. Urip Sumoharjo Gg.Legog Kec.Tanggul Kab.Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ainiatus Zuhriyah  
NIM : T20154053  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

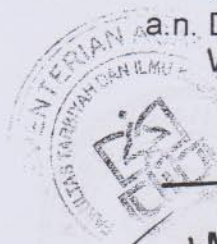
1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 25 Juli 2019

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 06 JEMBER**

Jalan Urip Sumohardjo Gg. Legog

Telepon (0336) 443484, Email : mintanggulwetan@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-300/Mi.13.32.06/OT.01.1/09/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nawawi, S.Pd  
NIP : 196804181998031002  
Pangkat/ golongan : Pembina ( IV / a )  
Jabatan : Kepala  
Unit Kerja : MIN 6 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ainiatuz Zuhriyah  
NIM : T20154053  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )

telah menyelesaikan penelitian dengan judul penelitian "**Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember tahun Pelajaran 2019 / 2020**" yang dilaksanakan dari tanggal 01 Agustus 2019 sampai dengan 11 September 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 September 2019

Kepala

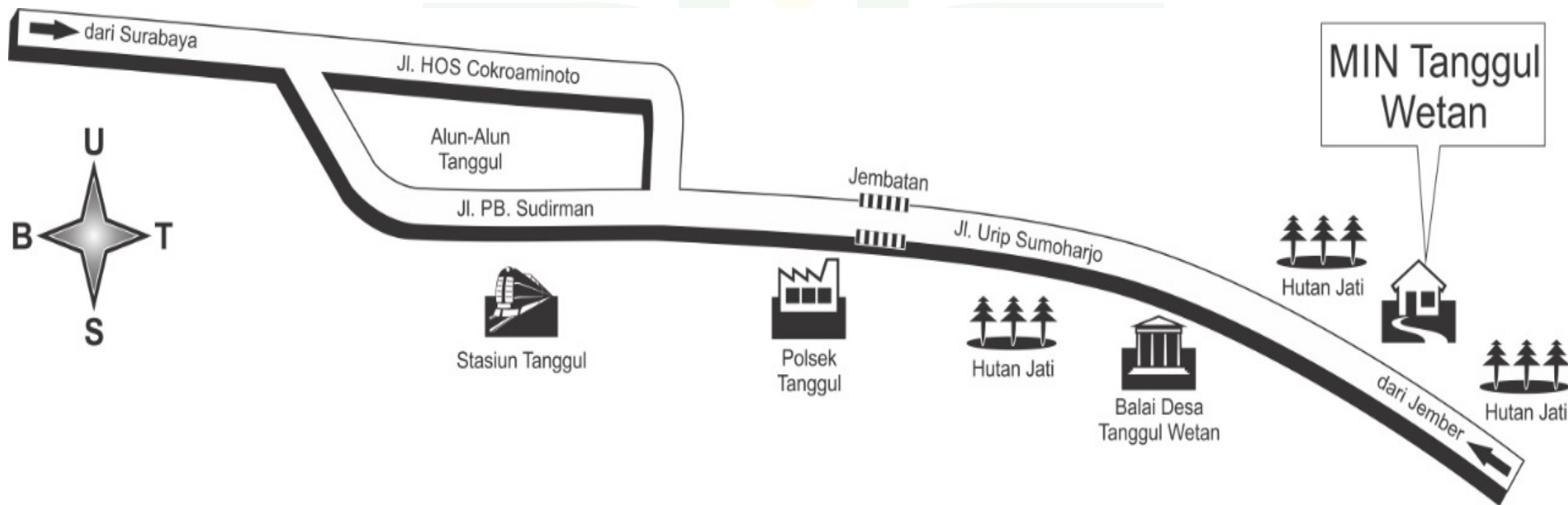


Nawawi



## DENAH LOKASI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 06 JEMBER

Lampiran



# JURNAL SIKAP



KELAS : V A

WALI KELAS : SITI ASROFAH, S.Pd.I

TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. JEMBER  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 JEMBER  
Jl. Urip Sumohardjo Gg. Legog Tanggul Wetan

PENGISIAN JURNAL SIKAP SOSIAL (KI-2)

NAMA SEKOLAH : MIN 6 JEMBER  
 KELAS/SEMESTER : Va/1  
 TAHUN PELAJARAN : 2018/2019

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan pendidik	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	Jumat, 20 Juli 2018	Adiyo	Tidak membawa alat tulis/ meminta maaf	Jujur	
2	✓	Ahnan Achmad	Tidak memakai carduk/ mengakui salah	Jujur	
3	✓	- Rizki - Dani - Sofyan	Tidak mengerjakan tugas	Tanggung jawab	
4	Senin, 23 Juli 2018	- Sofi - Ubay - Fida	Menundukkan kepala setiap berpapasan dengan guru	Sopan/ santun	
5	✓	- Andre - Rofii	izin ke kamar mandi	Disiplin	

Butir sikap diisi: Jujur, disiplin tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri.

PENGISIAN JURNAL SIKAP SOSIAL (KI-2)

NAMA SEKOLAH : MIN 6 JEMBER

KELAS/SEMESTER : Va/1.....

TAHUN PELAJARAN : 2018/2019.....

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan pendidik	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.	Agustus 2018	- Fitri - Warda - Amira	selalu tersenyum jika bertemu dengan teman- dan gurunya	Santun	
2		- Aditya - Andre	Mengakui jika tidak ikut latihan Pramuka	Jujur	
3.		- Sofi - Fitri - Zaenuri	Membantu menjelaskan materi pelajaran pada teman yang kurang paham	Peduli	
4.		- Refi - zaenuri	Menata buku di almari saat pelajaran berakhir	Peduli	
5.		- Lutfan - Sofi - Nurhalisa	Berani maju Presentasi di depan kelas	Percaya diri	

Butir sikap diisi: Jujur, disiplin tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri.



PENGISIAN JURNAL SIKAP SPIRITUAL (KI-1)

NAMA SEKOLAH : MIN 6 JEMBER  
 KELAS/SEMESTER : Va / 1  
 TAHUN PELAJARAN : 2018/2019

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan pendidik	Butir Sikap	Tindak Lanjut
6	Jumat, 3 Agustus 2018	Dimas Andreansyah	Tidak ikut berdoa bersama saat memulai pelajaran	Kebiasaan Berdoa belajar	Menegur, selanjutnya agar lebih tertib
7	Senin, 13 Agustus 2018	Mofidatur Rohmah	Mengucapkan Hamdalah saat selesai mengerjakan tugas	Perilaku bersyukur	
8	Agustus 2018	M. Lutfan	Mengucapkan Salam saat meninggalkan kelas	Kebiasaan mengucapkan salam	
9	Agustus 2018	Siti Nurhalisa	Memulai belajar dengan berdoa	Kebiasaan berdoa belajar	
10		Tomi Gurria Wan	Mengucapkan Subhanalloh dan Allahu Akbar saat melihat tana manya tumbuh	Meyakini kebesaran Allah.	

Butir sikap diisi: Ketaatan beribadah, perilaku bersyukur, kebiasaan berdoa belajar, meyakini kebesaran, toleransi beribadah, kebiasaan mengucapkan salam.



PENGISIAN JURNAL SIKAP SPIRITUAL (KI-1)

NAMA SEKOLAH : MIN 6 JEMBER  
 KELAS/SEMESTER : V<sup>A</sup> / I  
 TAHUN PELAJARAN : 2018/2019

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan pendidik	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	Jumat 20 Juli 2018	Muhammad Rofiq	mengikuti kegiatan sholat berjamaah tepat waktu	Ketaatan beribadah	
2	Sabtu, 21 Juli 2019	Achmad Ubaydillah	mengajak teman-teman segera melaksanakan sholat	Ketaatan beribadah	
3	Senin, 23 Juli 2019	Achmad Zaenuri	Keluar masuk kelas mengucapkan salam	Kebiasaan mengucapkan salam	
4	Senin 23 Juli 2019	Filria	Berdoa saat akan melakukan presentasi di depan kelas	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	
5	Selasa, 31 Juli 2019	Amiratur rohmah	Mengucapkan Hamdalah saat mendapat nilai baik	Perilaku bersyukur	

Butir sikap diisi: Ketaatan beribadah, perilaku bersyukur, kebiasaan berdoa belajar, meyakini kebesaran, toleransi beribadah, kebiasaan mengucapkan salam.

BUKU CATATAN PERKEMBANGAN SISWA  
MIN 6 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SEMESTER I (SATU)

NO	HARI/TANGGAL	NAMA SISWA	PERISTIWA/KEJADIAN	TINDAKAN	FEDD BACK SISWA	KET
	Senin, 23 Juli 2018	1. Rizki Inerawan	Tidak memakai badge	Siswa diberi teguran	Setelah diberi Nasihat	
		2. M. Sofyan	Tidak memakai Sabuk	Siswa diberi teguran		
		3. Achnan Achmad	Seragamnya tidak dimasukkan	Siswa diberi teguran	Siswa tidak mengulang lagi	
		4. Dimas Andre Ansyah	Kukuinya panjang-panjang	Siswa diberi teguran dan diarahkan memotong kuku sebelum masuk kelas		
		5. Siti Nurtha-lisah	Berpakaian rapi dan sekiranya dan menggunakan atribut lengkap	Diberi pujian dan diberi nilai tambah		
		7. Amira	- - -			
	Jumat 27 Juli 2018	1. M. Rafii	Tidak memakai songkok	Diberi teguran		
		2. Achnan Achmad	Tidak memakai Hasduk			
		3. Adim Anitk	Tidak mengerjakan tugas rumah			



IAIN JEMBER

## Lampiran



### BIODATA PENULIS

Nama : Ainiatuz Zuhriyah  
Nim : T20154053  
TTL : Banyuwangi, 05 Maret 1997  
Alamat : Dusun Sumberjati, Desa Grajagan, Kec. Purwoharjo,  
Kab. Banyuwangi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

### Riwayat Pendidikan

1. TK Islamiyah Grajagan Banyuwangi
2. MI NU 1 Grajagan Banyuwangi
3. MTs NU 1 Sumberasri Banyuwangi
4. SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi
5. Institut Agama Islam Negeri Jember